



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

UNESA
PTNBH
#SATULANGKAHIDEPAN

LAPORAN

TRACER STUDY-USER SURVEY

PROGRAM DIPLOMA, SARJANA, MAGISTER & DOKTOR

2025



SUBDIREKTORAT PENGEMBANGAN ORMAWA DAN ALUMNI
DIREKTORAT KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

UNESA ALUMNI
AWARDS

GRAHA
UNESA
JL. KAMPUS UNESA



LAPORAN TRACER STUDY-USER SURVEY
Universitas Negeri Surabaya

PROGRAM
DIPLOMA, SARJANA, MAGISTER, DOKTOR



PENYUSUN:
Tim Tracer Study
Universitas Negeri Surabaya

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DIREKTORAT KEMAHASISWAAN & ALUMNI
SUB DIREKTORAT PENGEMBANGAN ORMAWA & ALUMNI
DESEMBER 2025

HALAMAN PENGESAHAN
TRACER STUDY-USER SURVEY
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

HALAMAN PENGESAHAN
TRACER STUDY-USER SURVEY PROGRAM STUDI S1 EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS, UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Menyetujui,
Ketua Prodi S1 Ekonomi Islam



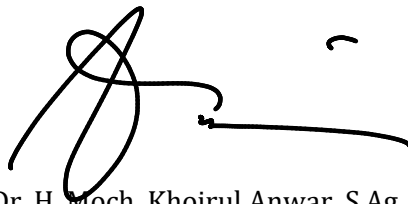
Dr. Clarashinta Canggih, S.E., CIFP
NIP. 198709042015042002

Surabaya, 31 Desember 2025
PIC Tracer Study Prodi,



Dr. Khusnul Fikriyah, S.E., M.SEI.
NIP. 198708182015042005

Mengetahui,
Wakil Dekan I,



Dr. H. Moch. Khoirul Anwar, S.Ag., MEI.

NIP. 197609182005011003

SAMBUTAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Bismillahirohmannirohim, puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan berbagai nikmat kepada kita semua. Aamiin.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* Universitas Negeri Surabaya (Unesa), menjadi bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan di Unesa di era Revolusi Industri 4.0 saat ini. Lompatan perubahan teknologi informasi berdampak pada seluruh sistem kehidupan, termasuk bidang pendidikan tinggi. Unesa mempunyai peran penting dalam menyiapkan lulusannya menjadi tenaga ahli, sehingga diperlukan adanya umpan balik dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan baik dari alumni, masyarakat, dan *stakeholders*. Dengan demikian kegiatan *Tracer Study* mutlak dilakukan dan disisi lain menjadi salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan di Unesa. Melalui kegiatan *Tracer Study* ini diharapkan ada keterlibatan alumni dalam memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan Unesa. Hal ini dikarenakan instrumen *Tracer Study* yang dikembangkan memuat indikator tentang pelayanan pembelajaran yang pernah dilalui alumni, profesi yang ditekuni alumni di dunia kerja. Informasi inilah menjadi umpan balik upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Unesa mendatang.

Terima kasih kepada Rektor Unesa, Wakil Rektor selingkung Unesa, Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni, PIC *Tracer Study* Unesa, para alumni, dan seluruh pengguna lulusan terkait. Semoga *Tracer Study* ini menjadi basis data dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan Unesa untuk peningkatan layanan kepada masyarakat, sehingga menjadikan Unesa Satu Langkah di Depan.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Rektor I
Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan
dan Alumni

KATA PENGANTAR

Penelusuran Alumni/*Tracer Study* Unesa merupakan salah satu bentuk survei alumni yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan perguruan tinggi. *Tracer study* dapat dilakukan setiap tahun sesuai dengan sasaran penelusuran alumni yang telah ditetapkan yaitu alumni/lulusan satu dan dua tahun setelah lulus. *Tracer study* dilakukan dengan tujuan menggali informasi dari alumni mulai lulus sampai dengan penelusuran alumni dilakukan. Selain itu, *Tracer Study* juga bertujuan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi atau kampus ke industri dan dunia kerja (Iduka), situasi kerja terakhir, keselarasan dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.

Hasil *Tracer Study* dapat digunakan sebagai *database* alumni Unesa, juga digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran, pengembangan manajemen pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana belajar mengajar sehingga menghasilkan lulusan, baik intelektual, keterampilan/kompetensi, maupun akhlak dan kepribadiannya untuk diserap pasar kerja secara optimal. Buku pedoman ini disusun sebagai panduan pelaksanaan penelusuran alumni agar terlaksana dengan baik sehingga hasilnya dapat bermanfaat untuk pengembangan Unesa ke depan.

Direktur Kemahasiswaan & Alumni

DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Sambutan

Kata Pengantar

Halaman Pengesahan

Daftar Isi

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang – 0

B. Tujuan – 0

C. Manfaat – 0

D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Gold Standard – 0

BAB II Profil Responden

A. Respons Rate & Gold Standard – 0

B. IPK – 0

C. Status Alumni – 0

D. Sumber Pembiayaan Kuliah – 0

E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan) – 0

F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja – 0

G. Metode Pembelajaran

BAB III Alumni Memasuki Dunia Kerja

A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan – 0

B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan – 0

C. Masa Pencarian Kerja

(Aktif Mencari Kerja, Melamar, Merespon, Wawancara) – 0

BAB IV Alumni Bekerja

A. Masa Tunggu Alumni Bekerja – 0

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja – 0

C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja – 0

D. Tingkat Tempat Kerja Alumni – 0

E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan – 0

F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan – 0

G. Profesi Kerja Alumni – 0

BAB V Alumni Melanjutkan Studi

A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi – 0

B. Sumber Biaya Studi Lanjut – 0

BAB VI Alumni Wiraswasta

A. Masa Alumni Memulai Wirausaha – 0

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta – 0

C. Posisi/Jabatan Wiraswasta – 0

D. Bidang Usaha Alumni – 0

BAB VII Survei Pengguna Alumni – 0

BAB VIII Penutup

A. Kesimpulan – 0

B. Rekomendasi – 0

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan sesuai dengan kompetensi program studi yang ada, keberadaannya, kemajuannya, dan keberlanjutannya sangat ditentukan oleh serapan alumninya oleh industri dan dunia kerja (Iduka). Unesa juga tidak dapat lepas dari dukungan lulusan dan *stakeholders* sebagai pengguna lulusan. Unesa harus melakukan pendataan daya serap alumninya baik yang baru lulus maupun yang sudah lama lulus. Unesa juga harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan berbagai *stakeholders*. Sebagai pengguna, *stakeholders* lebih mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di Iduka. Masukan para *stakeholders* akan menjadi umpan balik bagi perbaikan terkait kompetensi lulusan yang dibutuhkan Iduka.

Penelusuran Alumni/*Tracer Study* (TS) menjadi media efektif yang digunakan untuk melacak daya serap alumni perguruan tinggi di Iduka. Selain itu, TS dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni pada saat 1 (satu) tahun setelah lulus. TS juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil TS dapat menjadi gambaran eksistensi perguruan tinggi. Data TS digunakan sebagai dasar perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran. Sedangkan *survey* pengguna lulusan/*User Survey* (US) juga menjadi media efektif yang digunakan untuk mengetahui kepuasan dari pengguna lulusan dari alumni Unesa. Selain itu, US dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni setelah 1 (satu) tahun lulus. US juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil US dapat menjadi gambaran eksistensi sebuah perguruan tinggi.

TS-US harus dilakukan secara berkala sebagai upaya mengatasi kesenjangan antara lulusan dan kebutuhan pengguna lulusan guna mendukung tercapainya visi Unesa yaitu “Menjadi Universitas Kependidikan yang Tangguh, Adaptif, dan Inovatif yang Berbasis Kewirausahaan”. Indikator data yang dibutuhkan dalam IKU 1 “lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak” terdiri dari pekerjaan, studi lanjut dan kewirausahaan. Ketercapaian indikator IKU terkait lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak ini nantinya akan didapatkan dari Direktorat Belmawa melalui layanan data pada aplikasi *Tracer Study* Kemdikbudristek.

B. Tujuan

Tujuan TS-US Unesa mengacu pada “Standar Emas/*Gold Standard*” sesuai dengan IKU 1 yaitu “Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak (bekerja, wirausaha dan melanjutkan pendidikan)”. Secara umum, TS bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Outcome* pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan Iduka (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama) situasi kerja terakhir dan aplikasi kompetensi ke dunia kerja;
- b. *Output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi;
- c. *Process* pendidikan yakni berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi;
- d. *Input* pendidikan terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis lulusan.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka TS Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Waktu dan proses memperoleh pekerjaan, serta jumlah lamaran yang pernah diajukan;
- b. Waktu tunggu yang dibutuhkan (sebelum dan sesudah lulus) untuk mendapatkan pekerjaan;
- c. Kondisi alumni saat ini (bekerja/berwirausaha/sedang studi lanjut);
- d. Kesesuaian kompetensi lulusan dengan bidang kerja;

Selanjutnya, US bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Input* terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis dan kecakapan atasan langsung dari lulusan Unesa;
- b. *Process* terkait pemetaan kepuasan US;
- c. *Output* penilaian diri terhadap kompetensi mahasiswa dan keberlangsungan kerjasama antar lembaga.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka US Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Data tempat kerja alumni;
- b. Penilaian sikap alumni selama bekerja;
- c. Mengevaluasi *output/outcome* lulusan;
- d. Saran untuk pengembangan layanan dan sarana prasarana Unesa kedepannya;

C. Manfaat

a. Tracer Study

Manfaat yang diharapkan TS Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Memperoleh informasi mengenai kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan kebutuhan nyata pengguna lulusan sehingga

dapat dilakukan upaya perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran di Unesa;

- 2) Kompetensi tambahan (non akademis) yang harus diberikan oleh Unesa kepada lulusan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja;
- 3) Bahan evaluasi untuk akreditasi internasional;
- 4) Sebagai acuan untuk membanun jaringan alumni.

b. User Survey

Manfaat yang diharapkan US Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Bagi Unesa, hasil *feedback*/umpan balik pengguna lulusan bermanfaat sebagai acuan utama untuk menyelenggarakan *focus group discussion* (FGD) baik secara internal maupun eksternal, untuk menentukan rencana dan tindak lanjut perbaikan kedepan;
- 2) Bagi lulusan, sebagai rujukan untuk mengembangkan kapasitas diri lulusan berdasarkan input dari pengguna;
- 3) Bagi pengguna, memberikan informasi kepada pengguna mengenai kompetensi lulusan yang disediakan oleh institusi pengguna sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

Manfaat yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai dasar acuan pemikiran dan pengambilan kebijakan untuk pengembangan pendidikan di Unesa sebagai langkah antisipasi dan adaptasi terhadap perkembangan pada dunia kerja dan dunia bisnis pada masa yang akan datang.

D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Standar Emas ‘Gold Standar’

Target “Standar Emas/*Gold Standard*” adalah target untuk setiap Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan sebagai tolak ukur keunggulan. Setiap jenis PTN mempunyai target “Standar Emas” yang berbeda-beda. Target untuk setiap Indikator Kinerja Utama dan setiap jenis PTN diatur oleh peraturan, keputusan, surat edaran, atau pedoman terpisah. Berikut standar emas TS-US program Sarjana & Diploma Unesa di Tahun 2025:

Tabel 1. Gold Standard Tracer Study Program Diploma & Sarjana

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Program Studi (%)		
		Responsrate (TS)	Gold Standard (TS)	User Survey (US)
Sarjana & Diploma	Alumni Bekerja ≤ 6 Bulan & Gaji 1,2 UMP(*) (berdasarkan lokasi PT) (setelah tanggal terbit ijazah)	95	80	10(**)

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Program Studi (%)		
		Responsrate (TS)	Gold Standard (TS)	User Survey (US)
	Alumni Berwiraswasta ≤ 6 Bulan & Pendapatan 1,2 UMP(*) (setelah tanggal terbit ijazah)			
	Alumni Melanjutkan Pendidikan ≤ 12 bulan (setelah tanggal terbit ijazah)			

Keterangan:

* Sesuai dengan Keputusan (SK) Gubernur setiap Provinsi Alumni Bekerja

** Penetapan *User Survey* sejumlah 10% ditetapkan oleh Unesa sebagai target sesuai Surat Penetapan B/37492/UN38.1.2/AK.01.01/2024, akan tetapi persentase dapat berubah berdasarkan kebutuhan dan kriteria akreditasi Nasional atau Internasional ditetapkan melalui kebijakan Fakultas.

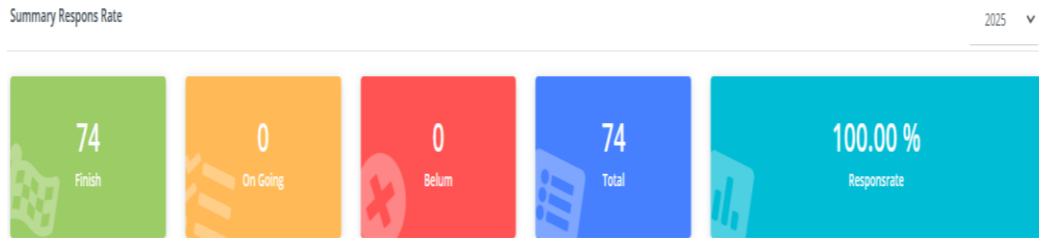
Perhitungan Gold Standard IKU 1 mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kemdikbudristek dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Nomor 173/E/KPT/2023 tentang Petunjuk Teknis Pengukuran dan Perhitungan Insentif IKU PTN Akademik pada Dirjendiktiristek. Adapun perhitungan Gold Standard & Responden Minimum menggunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah responden minimum	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah responden minimum tracer study yang harus dipenuhi: $n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$ <p>n = Jumlah responden minimum N = Jumlah lulusan d = galat (2,5%)</p> <ul style="list-style-type: none"> Jika Perguruan Tinggi tidak memenuhi jumlah responden minimum, maka pencapaian IKU 1 akan dihitung 0.
Formula	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ <ul style="list-style-type: none"> n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat jumlah responden minimum yang harus dipenuhi). k = konstanta bobot

Gambar 2. Perhitungan Gold Standard & Responden Minimum

BAB II PROFIL RESPONDEN

A. Respons Rate & Gold Standard



Gambar 1. Respon Rate
Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

Berdasarkan data tracer study Program Studi Ekonomi Islam Universitas Negeri Surabaya (UNESA) tahun 2025, tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study menunjukkan capaian yang sangat baik. Dari total 74 alumni yang menjadi target responden, seluruhnya telah mengisi tracer study sehingga response rate mencapai 100%. Tidak terdapat responden dengan status *on going* maupun *belum mengisi*, yang menunjukkan efektivitas proses pendataan dan komunikasi dengan alumni.



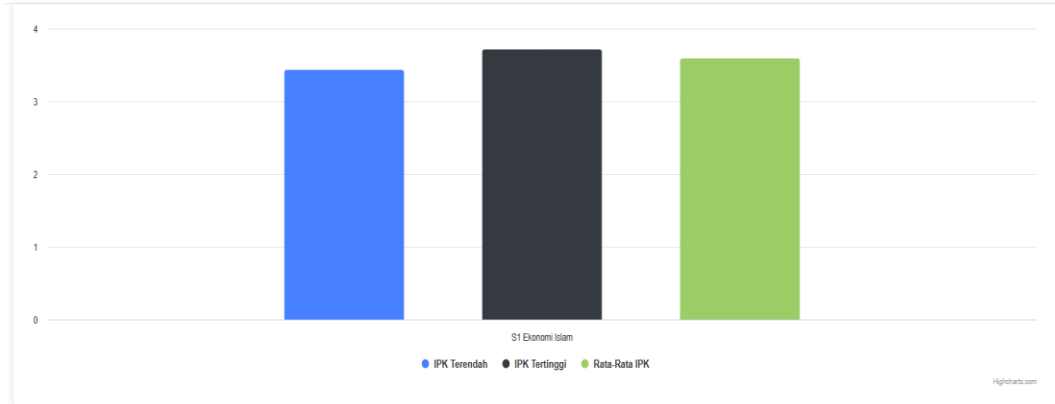
Gambar 2. Gold Standart
Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

Pada aspek *gold standard*, capaian utama alumni didominasi oleh kategori pekerjaan. Sebanyak 56,6% alumni berhasil memperoleh pekerjaan setelah lulus, dengan persentase kontribusi sebesar 76,49%. Selain itu, terdapat 5,6% alumni yang memilih jalur kewirausahaan dengan kontribusi sebesar 7,57%, serta 4% alumni yang melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan kontribusi sebesar 5,41%.

Secara keseluruhan, indikator *gold standard* mencapai angka 66,2 dengan persentase 89,46%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Program Studi Ekonomi Islam UNESA telah berhasil terserap pada aktivitas produktif pasca kelulusan, baik melalui pekerjaan, kewirausahaan, maupun studi lanjut. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa lulusan memiliki daya saing yang baik dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja maupun pengembangan akademik.

B. IPK

Berdasarkan grafik IPK Alumni Program Studi S1 Ekonomi Islam UNESA, capaian akademik lulusan menunjukkan performa yang sangat baik. IPK terendah alumni berada pada kisaran 3,3, sedangkan IPK tertinggi mencapai sekitar 3,8. Adapun rata-rata IPK alumni berada pada angka sekitar 3,6.

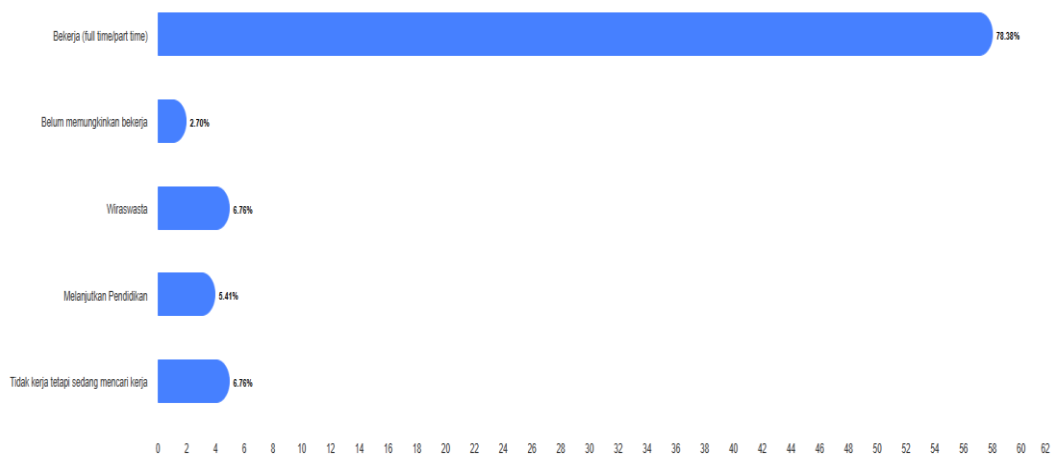


Gambar 3. IPK Alumni

Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

Capaian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memiliki kualitas akademik yang tinggi dengan rata-rata IPK berada pada kategori sangat memuaskan. Selisih antara IPK terendah dan tertinggi yang tidak terlalu jauh juga mengindikasikan konsistensi mutu akademik antar lulusan. Hal ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran di Program Studi S1 Ekonomi Islam UNESA mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik yang baik, adaptif, dan memiliki daya saing untuk memasuki dunia kerja maupun melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

C. Status Alumni



Gambar 4. Status Alumni

Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

Berdasarkan data status alumni Program Studi S1 Ekonomi Islam UNESA, mayoritas lulusan telah berhasil terserap dalam dunia kerja. Sebanyak 78,38% alumni berstatus bekerja, baik full time maupun part time. Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang baik serta kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

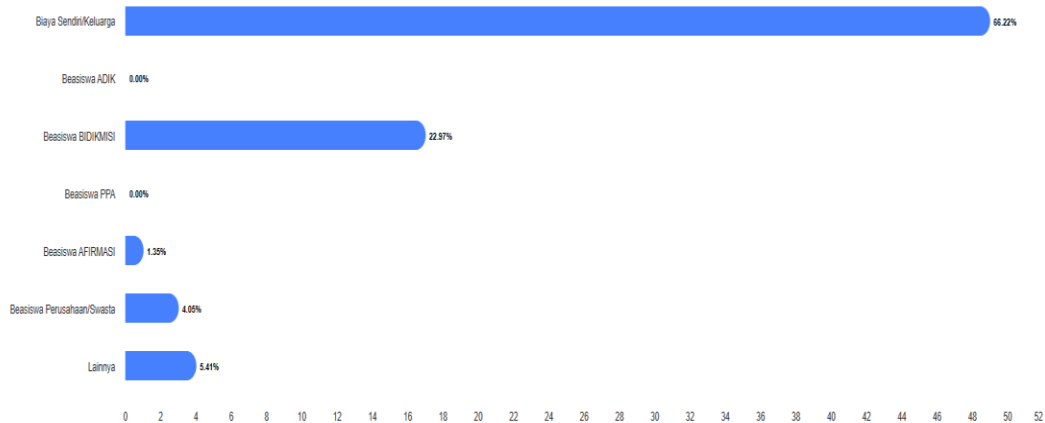
Selain itu, sebesar 6,76% alumni memilih jalur wirausaha, yang menunjukkan adanya minat dan kemampuan lulusan dalam menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri. Sebanyak 5,41% alumni melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sebagai bentuk pengembangan kompetensi akademik dan profesional. Di sisi lain, terdapat 6,76% alumni yang belum bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan masih berada pada tahap transisi menuju dunia kerja. Sementara itu, hanya 2,70% alumni yang belum memungkinkan untuk bekerja karena alasan tertentu.

Secara umum, data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi S1 Ekonomi Islam UNESA telah memiliki aktivitas produktif pasca kelulusan, baik dalam bentuk pekerjaan, kewirausahaan, maupun studi lanjut. Hal ini mencerminkan kualitas lulusan yang cukup kompetitif dan adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja serta perkembangan karier profesional.

D. Sumber Pembiayaan Kuliah

Berdasarkan hasil pendataan alumni Program Studi S1 Ekonomi Islam UNESA, sumber pembiayaan perkuliahan didominasi oleh biaya sendiri atau keluarga, yakni sebesar 66,22%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengandalkan kemampuan finansial pribadi maupun dukungan keluarga untuk menyelesaikan pendidikan tinggi mereka. Sumber pembiayaan terbesar kedua berasal dari Beasiswa BIDIKMISI dengan persentase 22,97%, yang mencerminkan bahwa sebagian mahasiswa berasal dari latar belakang ekonomi kurang mampu dan berhasil mengakses program bantuan pemerintah tersebut. Selanjutnya, sebesar 5,41% alumni menyebutkan sumber pembiayaan lainnya, diikuti Beasiswa Perusahaan/Swasta sebesar 4,05%, dan Beasiswa AFIRMASI sebesar 1,35%.

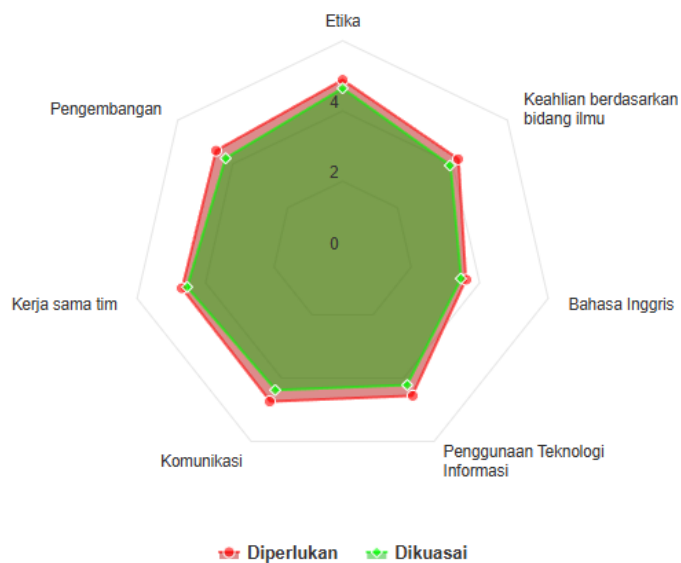
Sementara itu, Beasiswa ADIK dan Beasiswa PPA tidak tercatat dalam data alumni ini, dengan persentase 0,00%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kedua jenis beasiswa tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Islam UNESA, baik karena keterbatasan informasi, ketidaksesuaian kriteria, maupun rendahnya tingkat kesadaran mahasiswa terhadap ketersediaan beasiswa tersebut. Ke depan, program studi perlu meningkatkan upaya sosialisasi berbagai skema beasiswa yang tersedia agar mahasiswa—terutama yang memiliki keterbatasan finansial—dapat mengakses sumber pembiayaan yang lebih beragam dan merata.



Gambar 5. Sumber Pembiayaan Kuliah
 Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan)

Berdasarkan grafik radar kompetensi alumni Prodi S1 Ekonomi Islam UNESA, terdapat tujuh aspek kompetensi yang diukur, yaitu Etika, Keahlian berdasarkan Bidang Ilmu, Bahasa Inggris, Penggunaan Teknologi Informasi, Komunikasi, Kerja sama tim, dan Pengembangan. Secara umum, nilai kompetensi yang "Diperlukan" di dunia kerja cenderung lebih tinggi dibandingkan kompetensi yang "Dikuasai" oleh alumni di hampir seluruh aspek. Kompetensi Etika dan Kerja Sama Tim menunjukkan nilai yang relatif tinggi dan seimbang antara yang diperlukan dan yang dikuasai, mengindikasikan bahwa alumni cukup siap dalam aspek soft skill mendasar tersebut.

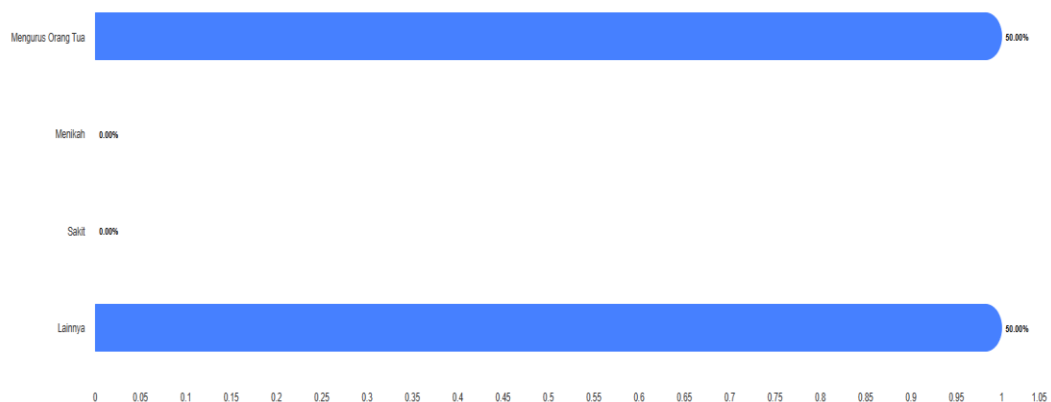


Gambar 6. Kompetensi Alumni (Dikuasai dan Diperlukan)
 Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

Namun demikian, terdapat kesenjangan yang cukup terlihat pada beberapa kompetensi, terutama Bahasa Inggris dan Penggunaan Teknologi Informasi, di mana nilai yang diperlukan secara signifikan melampaui nilai yang dikuasai alumni. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kompetensi tersebut menjadi area yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengembangan kurikulum maupun program pendukung perkuliahan. Kesenjangan serupa juga tampak pada aspek Keahlian berdasarkan Bidang Ilmu dan Pengembangan Diri, yang mengisyaratkan perlunya penguatan kompetensi teknis dan kemampuan adaptif alumni agar lebih sesuai dengan tuntutan dunia kerja saat ini.

F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja

Data mengenai alasan alumni yang belum bekerja menunjukkan bahwa terdapat dua faktor utama yang masing-masing berkontribusi sebesar 50,00%, yaitu "Mengurus Orang Tua" dan "Lainnya". Kondisi ini mencerminkan bahwa separuh dari alumni yang belum memasuki dunia kerja memiliki tanggung jawab keluarga yang menjadi prioritas utama, khususnya dalam hal merawat dan mendampingi orang tua.



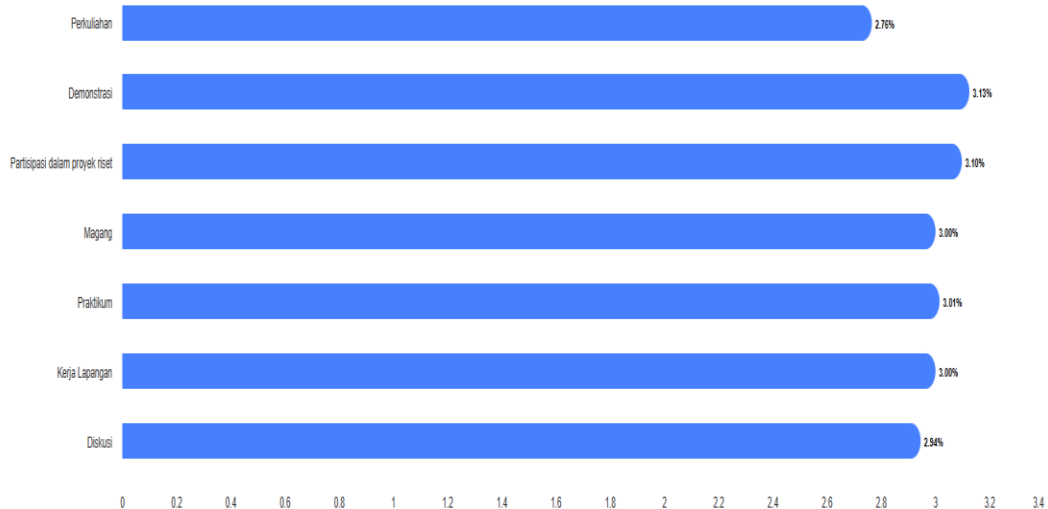
Gambar 7. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja
Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

Sementara itu, kategori "Lainnya" yang juga mencapai 50,00% mengindikasikan adanya beragam alasan lain di luar pilihan yang tersedia dalam instrumen pendataan, yang belum teridentifikasi secara spesifik. Prodi perlu melakukan penggalian lebih lanjut terhadap kategori "Lainnya" guna memahami hambatan spesifik yang dihadapi alumni, sehingga dapat merancang program pendampingan karier yang lebih tepat sasaran.

G. Metode Pembelajaran

Data mengenai metode pembelajaran yang diterapkan selama perkuliahan di Prodi S1 Ekonomi Islam UNESA menunjukkan bahwa seluruh metode yang diukur memiliki nilai yang relatif seragam dan berdekatan, berkisar antara 2,76 hingga 3,13. Metode Demonstrasi mencatat nilai tertinggi sebesar 3,13, diikuti oleh Partisipasi dalam Proyek Riset sebesar 3,10, dan Praktikum sebesar 3,01. Hal ini mengindikasikan bahwa metode-metode yang bersifat aktif dan berbasis praktik dinilai lebih

menonjol oleh alumni dibandingkan metode konvensional. Magang dan Kerja Lapangan masing-masing memperoleh nilai 3,00, yang menunjukkan bahwa pengalaman pembelajaran di luar kelas juga cukup dirasakan keberadaannya oleh alumni.



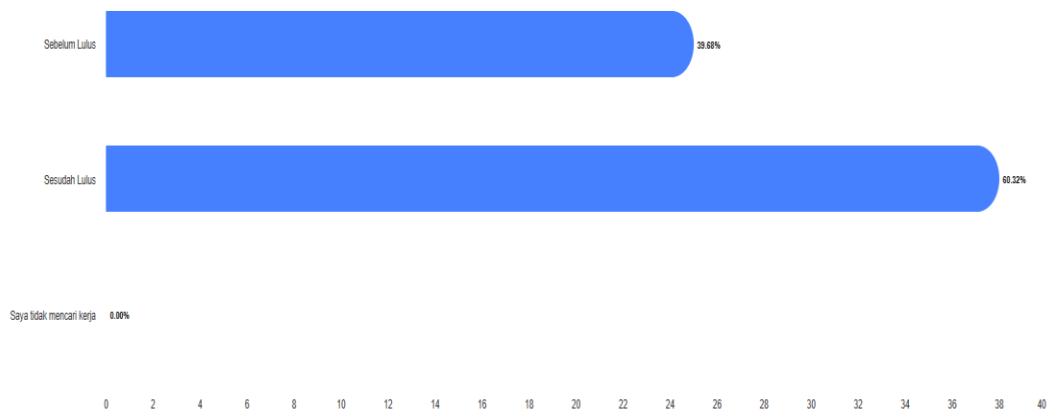
Gambar 8. Metode Pembelajaran
Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

Di sisi lain, metode Perkuliahan (tatap muka konvensional) justru memperoleh nilai terendah sebesar 2,76, sementara metode Diskusi berada di angka 2,94. Meskipun selisih antar metode tidak terlalu besar, pola ini memberikan sinyal yang cukup bermakna bahwa alumni menilai metode pembelajaran berbasis pengalaman dan keterlibatan aktif—seperti demonstrasi, riset, dan praktikum—lebih berkesan dibandingkan metode ceramah satu arah. Temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi program studi untuk terus memperkuat porsi pembelajaran experiential dan kolaboratif dalam kurikulum, guna meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja.

BAB III ALUMNI MEMASUKI DUNIA KERJA

A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan

Data mengenai waktu mulai mencari pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Prodi S1 Ekonomi Islam UNESA baru mulai mencari kerja setelah lulus, yakni sebesar 60,32%. Sementara itu, sebanyak 39,68% alumni telah memulai pencarian kerja sebelum kelulusan, yang mencerminkan adanya kesadaran sebagian mahasiswa untuk mempersiapkan karier lebih awal sembari masih menempuh studi. Pola ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni cenderung bersikap reaktif terhadap pasar kerja, baru aktif mencari peluang setelah resmi menyelesaikan pendidikannya.



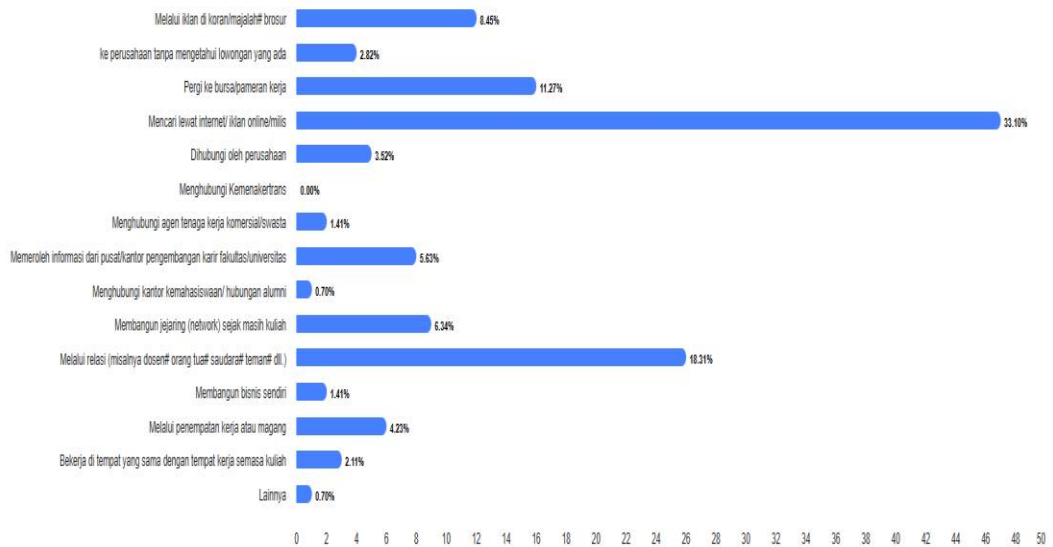
Gambar 9. Rata-rata Mulai Mencari Pekerjaan
Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

Adapun kategori "Saya tidak mencari kerja" tidak tercatat sama sekali dengan persentase 0,00%, yang berarti seluruh alumni yang menjadi responden memiliki orientasi untuk bekerja pascakelulusan. Kondisi ini merupakan indikator positif terkait motivasi kerja alumni. Namun demikian, proporsi yang lebih besar pada kelompok yang baru mencari kerja setelah lulus perlu menjadi perhatian program studi. Upaya mendorong mahasiswa untuk mulai membangun jaringan profesional, mengikuti magang, dan aktif mencari peluang kerja sejak masa studi dapat menjadi strategi penting untuk memperpendek masa tunggu kerja alumni dan meningkatkan daya saing lulusan di pasar tenaga kerja.

B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan

Data mengenai jalur yang digunakan alumni Prodi S1 Ekonomi Islam UNESA dalam mendapatkan pekerjaan menunjukkan bahwa pencarian melalui internet atau iklan online/milis menjadi jalur yang paling dominan, dengan persentase sebesar 33,10%. Hal ini mencerminkan tingginya adaptasi alumni terhadap platform digital dalam proses pencarian kerja. Jalur terbesar kedua adalah melalui relasi personal seperti dosen, orang tua, saudara, dan teman, yang mencapai 18,31%, menunjukkan bahwa jaringan

sosial masih memegang peran penting dalam memperoleh pekerjaan. Selain itu, pergi ke bursa atau pameran kerja juga cukup banyak dimanfaatkan alumni dengan persentase 11,27%, diikuti iklan di koran, majalah, atau brosur sebesar 8,45%, serta membangun jejaring sejak masih kuliah sebesar 6,34%.



Gambar 10. Jalur Mendapatkan Pekerjaan
 Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

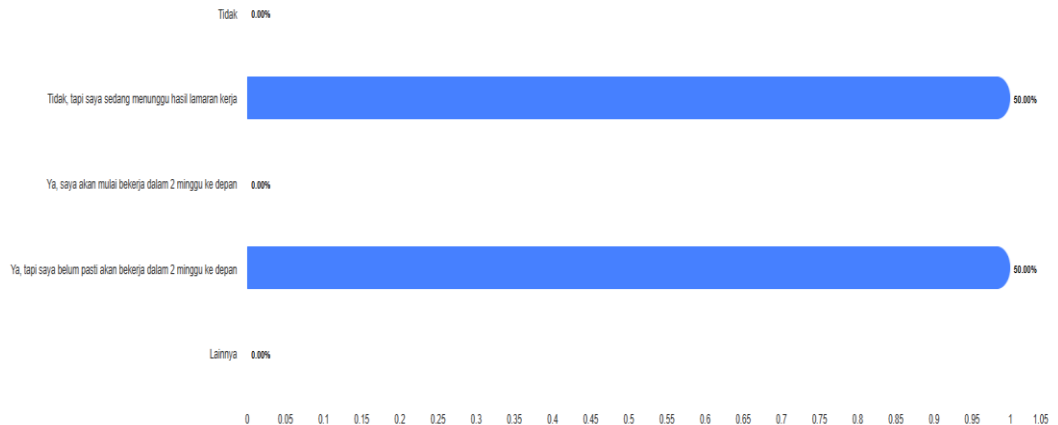
Sementara itu, jalur melalui pusat pengembangan karier fakultas atau universitas hanya dimanfaatkan oleh 5,63% alumni, dan penempatan kerja atau magang sebesar 4,23%. Yang cukup memprihatinkan, jalur melalui kantor kemahasiswaan atau hubungan alumni hanya tercatat 0,70%, dan menghubungi Kemenakertrans sama sekali tidak digunakan (0,00%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa kanal-kanal institusional yang seharusnya menjadi jembatan antara kampus dan dunia kerja belum dimanfaatkan secara optimal oleh alumni. Program studi dan universitas perlu memperkuat peran pusat karier serta jaringan alumni agar dapat menjadi sumber informasi dan akses kerja yang lebih efektif bagi lulusan.

C. Masa Pencarian Kerja (Aktif Mencari Kerja, Melamar, Merespon, Wawancara)

Aktif Mencari Kerja

Data mengenai status masa pencarian kerja aktif alumni Prodi S1 Ekonomi Islam UNESA menunjukkan hasil yang terbagi merata antara dua kategori utama, masing-masing sebesar 50,00%. Separuh dari alumni yang sedang dalam masa pencarian kerja menyatakan bahwa mereka sedang menunggu hasil lamaran kerja yang telah diajukan, sementara separuhnya lagi menyatakan sudah ada pekerjaan namun belum pasti akan mulai bekerja dalam dua minggu ke depan. Kondisi ini menggambarkan bahwa seluruh responden pada kategori ini telah menunjukkan inisiatif aktif dalam

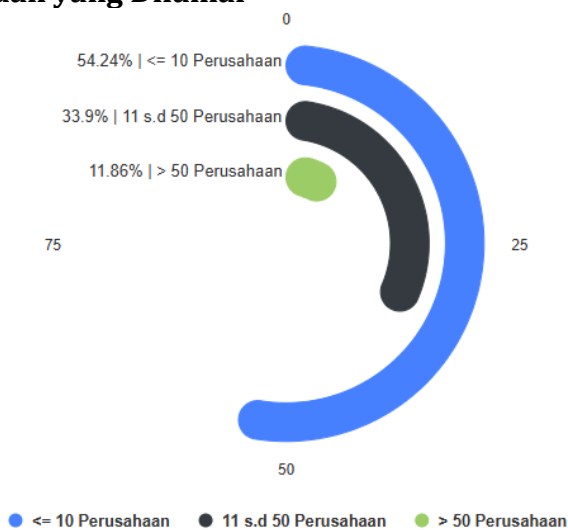
proses pencarian atau perolehan kerja, meskipun kepastian penempatan kerja belum sepenuhnya terwujud.



Gambar 11. Aktif Mencari Kerja
Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

Sebaliknya, kategori "Tidak" (tidak aktif mencari kerja), "Ya, saya akan mulai bekerja dalam 2 minggu ke depan", dan "Lainnya" seluruhnya mencatat persentase 0,00%. Tidak adanya alumni yang pasif dalam pencarian kerja merupakan sinyal positif terkait motivasi dan keseriusan lulusan dalam memasuki dunia kerja. Namun, ketiadaan alumni yang sudah memiliki kepastian kerja dalam waktu dekat mengindikasikan bahwa proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja masih membutuhkan waktu dan pendampingan. Program studi perlu mempertimbangkan penguatan layanan bimbingan karier dan informasi lowongan kerja yang lebih intensif agar masa tunggu alumni dapat diminimalkan.

Jumlah Perusahaan yang Dilamar



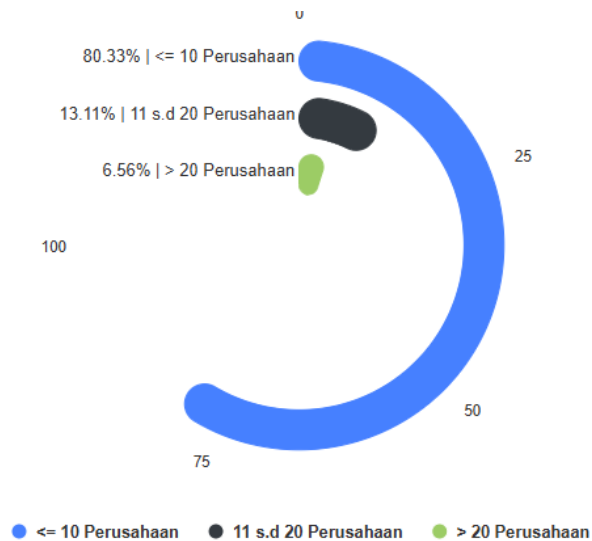
Gambar 12. Jumlah Pekerjaan yang Dilamar
Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

Data mengenai jumlah perusahaan yang dilamar oleh alumni Prodi S1 Ekonomi Islam UNESA memperlihatkan bahwa mayoritas alumni, yakni sebesar 54,24%, hanya melamar ke 10 perusahaan atau kurang. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh alumni cenderung bersikap selektif atau terbatas dalam menjangkau peluang kerja, yang bisa jadi dipengaruhi oleh keterbatasan informasi lowongan, kurangnya kepercayaan diri, maupun preferensi terhadap bidang atau lokasi kerja tertentu. Sementara itu, sebanyak 33,90% alumni melamar ke 11 hingga 50 perusahaan, mencerminkan kelompok yang lebih aktif dan proaktif dalam mengeksplorasi berbagai peluang di pasar kerja.

Adapun hanya 11,86% alumni yang melamar ke lebih dari 50 perusahaan, menunjukkan bahwa kelompok yang sangat agresif dalam pencarian kerja masih merupakan minoritas di antara lulusan prodi ini. Pola distribusi ini secara keseluruhan mengindikasikan bahwa sebagian besar alumni belum memaksimalkan upaya pencarian kerja secara luas dan masif. Program studi perlu mendorong mahasiswa dan alumni untuk memperluas jangkauan lamaran kerja, baik melalui pemanfaatan platform digital, bursa kerja, maupun jaringan alumni, sehingga peluang untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dapat meningkat secara signifikan.

Jumlah Perusahaan yang Merespon

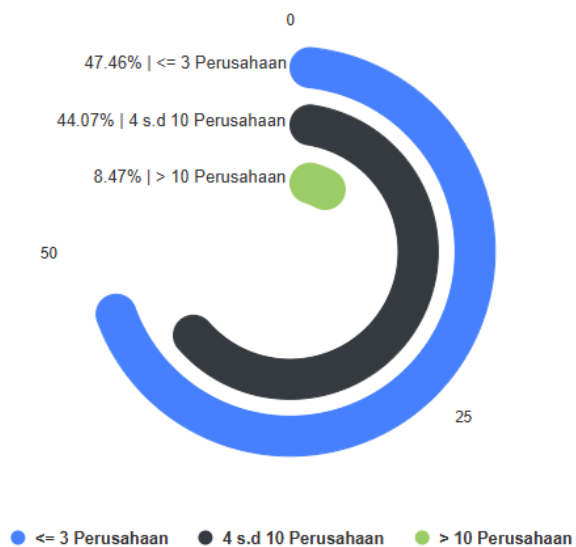
Data mengenai jumlah perusahaan yang merespons lamaran alumni Prodi S1 Ekonomi Islam UNESA menunjukkan bahwa sebagian besar alumni, yakni 80,33%, hanya mendapatkan respons dari 10 perusahaan atau kurang. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan proporsi alumni yang melamar ke 10 perusahaan atau kurang (54,24%), yang mengindikasikan bahwa bahkan alumni yang melamar ke lebih banyak perusahaan pun pada akhirnya hanya mendapat sedikit respons balik. Kondisi ini mencerminkan tingkat persaingan yang cukup ketat di pasar kerja, sekaligus mengisyaratkan bahwa kualitas lamaran dan kesesuaian profil alumni dengan kebutuhan industri masih perlu ditingkatkan.



Gambar 13. Jumlah Perusahaan yang Merespon
 Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

Sementara itu, hanya 13,11% alumni yang mendapat respons dari 11 hingga 20 perusahaan, dan hanya 6,56% yang berhasil mendapatkan respons dari lebih dari 20 perusahaan. Rendahnya tingkat respons ini perlu menjadi perhatian serius bagi program studi, khususnya dalam hal pembekalan alumni terkait penyusunan curriculum vitae yang kompetitif, strategi melamar yang efektif, serta penguatan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri. Peningkatan kualitas portofolio dan kemampuan personal branding alumni dinilai penting agar rasio respons terhadap jumlah lamaran yang dikirim dapat meningkat secara signifikan ke depannya.

Jumlah Perusahaan yang Mengundang Wawancara



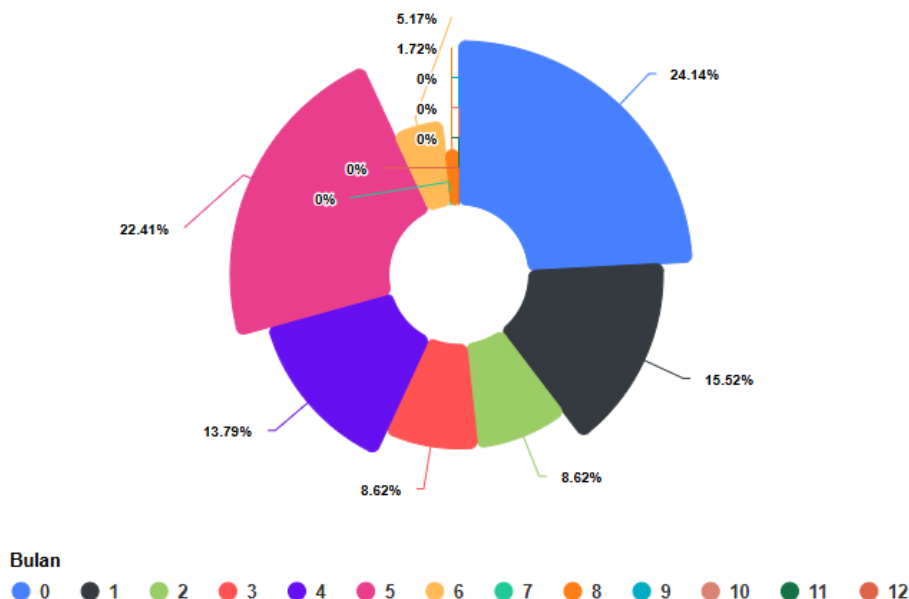
Gambar 14. Jumlah Perusahaan yang Mengundang Wawancara
 Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

Data mengenai jumlah perusahaan yang mengundang alumni Prodi S1 Ekonomi Islam UNESA untuk wawancara menunjukkan distribusi yang cukup merata antara dua kelompok utama. Sebanyak 47,46% alumni hanya mendapatkan undangan wawancara dari 3 perusahaan atau kurang, sementara 44,07% alumni mendapat undangan dari 4 hingga 10 perusahaan. Kedekatan angka antara kedua kelompok ini mengindikasikan bahwa secara umum alumni cukup mampu melewati tahap seleksi administratif dan berhasil menarik perhatian perekrut, meskipun sebagian besar masih terbatas pada jumlah undangan yang relatif sedikit. Jika dibandingkan dengan data respons lamaran sebelumnya, pola ini menunjukkan bahwa konversi dari respons perusahaan menuju undangan wawancara berjalan cukup baik bagi sebagian alumni.

Adapun hanya 8,47% alumni yang berhasil mendapatkan undangan wawancara dari lebih dari 10 perusahaan, mencerminkan bahwa kelompok yang sangat kompetitif dalam tahap ini masih merupakan minoritas. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran positif bahwa alumni memiliki daya tarik yang memadai di mata perekrut, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Program studi dapat mengoptimalkan pembekalan dalam hal persiapan wawancara kerja, penampilan profesional, serta kemampuan komunikasi dan presentasi diri, sehingga alumni tidak hanya lebih banyak mendapat undangan wawancara tetapi juga mampu mengonversinya menjadi tawaran kerja yang nyata.

BAB IV ALUMNI BEKERJA

A. Masa Tunggu Alumni Bekerja



Gambar 15. Masa Tunggu Alumni Bekerja
Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

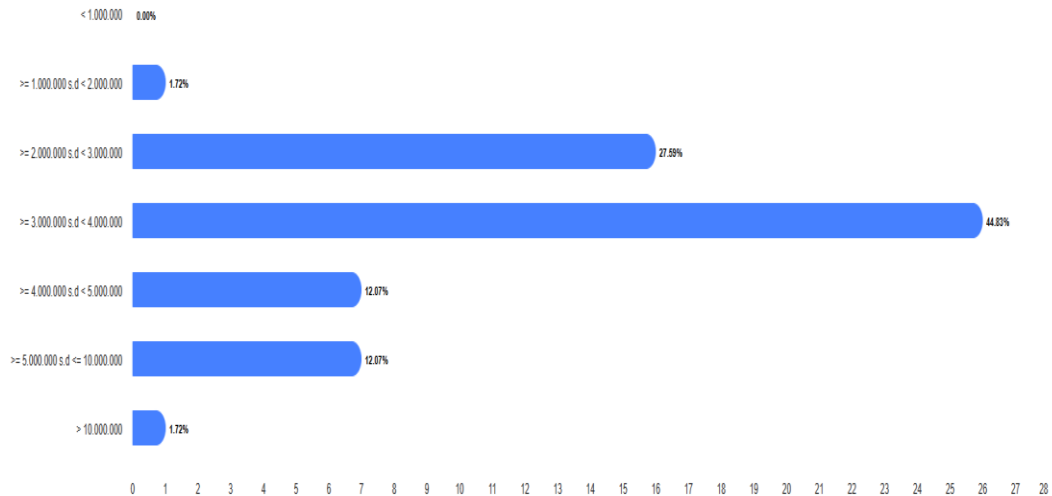
Gambaran masa tunggu kerja alumni Program Studi S1 Ekonomi Islam UNESA menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan mampu memperoleh pekerjaan dalam waktu relatif singkat setelah lulus. Sebanyak 24,14% alumni telah bekerja pada bulan ke-0, diikuti masa tunggu 5 bulan sebesar 22,41% dan 1 bulan sebesar 15,52%. Selain itu, alumni dengan masa tunggu 3 dan 4 bulan masing-masing sebesar 8,62% dan 13,79%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan berhasil mendapatkan pekerjaan dalam rentang waktu 0–5 bulan setelah kelulusan.

Sementara itu, alumni dengan masa tunggu lebih lama memiliki persentase yang relatif kecil, yaitu 6 bulan sebesar 1,72% dan 12 bulan sebesar 5,17%, sedangkan pada bulan 7–11 tercatat 0%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa lulusan yang belum memperoleh pekerjaan dalam beberapa bulan pertama cenderung membutuhkan waktu lebih panjang untuk masuk ke dunia kerja.

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja

Dari sisi penghasilan, alumni Prodi S1 Ekonomi Islam UNESA terbilang cukup kompetitif di pasar kerja. Rentang gaji Rp3.000.000 hingga Rp4.000.000 menjadi yang paling banyak diterima, dengan proporsi mencapai 44,83%—nyaris separuh dari total responden. Posisi kedua ditempati kelompok bergaji Rp2.000.000 hingga Rp3.000.000 sebesar 27,59%, yang kemungkinan besar mencerminkan alumni yang baru memulai karier atau bekerja di sektor dengan standar gaji lebih rendah.

Menariknya, kelompok berpenghasilan Rp4.000.000 hingga Rp5.000.000 dan Rp5.000.000 hingga Rp10.000.000 sama-sama tercatat di angka 12,07%, menandakan bahwa tidak sedikit alumni yang sudah mampu menembus level penghasilan menengah ke atas sejak awal karier.



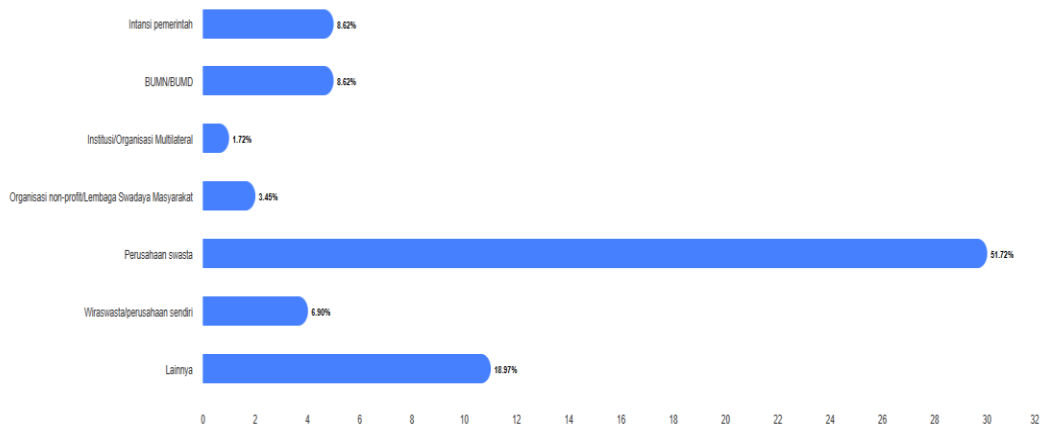
Gambar 16. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja
 Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

Hanya 1,72% alumni yang membawa pulang gaji antara Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000—angka yang cukup kecil dan bisa jadi mencerminkan pekerjaan paruh waktu atau posisi entry-level di daerah dengan biaya hidup rendah. Tak ada satu pun alumni yang tercatat bergaji di bawah Rp1.000.000, sementara 1,72% lainnya bahkan sudah menembus angka Rp10.000.000 ke atas—sebuah pencapaian yang patut diapresiasi. Secara keseluruhan, distribusi penghasilan ini memberi gambaran yang cukup positif, di mana sebagian besar lulusan sudah berada di kisaran gaji yang layak. Kendati demikian, program studi tetap perlu mendorong peningkatan kompetensi alumni agar semakin banyak yang mampu bergeser ke kelompok penghasilan yang lebih tinggi seiring bertambahnya pengalaman kerja.

C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja

Berdasarkan data mengenai jenis lembaga tempat alumni Prodi S1 Ekonomi Islam UNESA bekerja, perusahaan swasta mendominasi dengan proporsi sebesar 51,72%, menjadikannya sektor penyerap tenaga kerja terbesar bagi lulusan program studi ini. Kondisi tersebut mencerminkan tingginya permintaan sektor swasta terhadap lulusan dengan latar belakang ekonomi Islam, baik di lingkungan perbankan syariah, lembaga keuangan non-bank, maupun industri lainnya. Kategori "Lainnya" menempati posisi kedua dengan persentase 18,97%, yang diperkirakan mencakup berbagai jenis lembaga yang belum terwakili dalam pilihan yang tersedia. Instansi pemerintah dan BUMN/BUMD masing-masing menyumbang proporsi yang setara, yakni sebesar 8,62%, menunjukkan

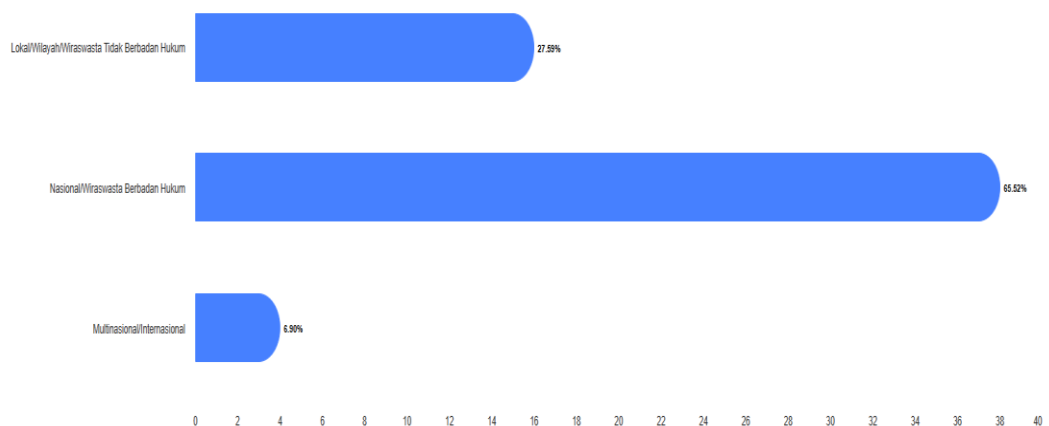
bahwa sektor publik turut berkontribusi dalam penyerapan lulusan meskipun tidak menjadi pilihan utama.



Gambar 17. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja
Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

Adapun alumni yang memilih jalur wirausaha atau mendirikan usaha sendiri tercatat sebesar 6,90%, diikuti organisasi non-profit atau Lembaga Swadaya Masyarakat sebesar 3,45%, dan institusi atau organisasi multilateral sebesar 1,72%. Rendahnya persentase alumni yang berwirausaha perlu mendapat perhatian khusus dari program studi, mengingat besarnya potensi pengembangan ekonomi syariah di Indonesia yang semestinya dapat menjadi peluang nyata bagi lulusan untuk berperan sebagai pelaku usaha mandiri. Oleh karena itu, penguatan kurikulum kewirausahaan berbasis nilai-nilai ekonomi Islam serta pembentukan ekosistem inkubasi bisnis di lingkungan kampus dinilai penting untuk mendorong lebih banyak alumni mengambil peran sebagai wirausahawan yang berdaya saing.

D. Tingkat Tempat Kerja Alumni



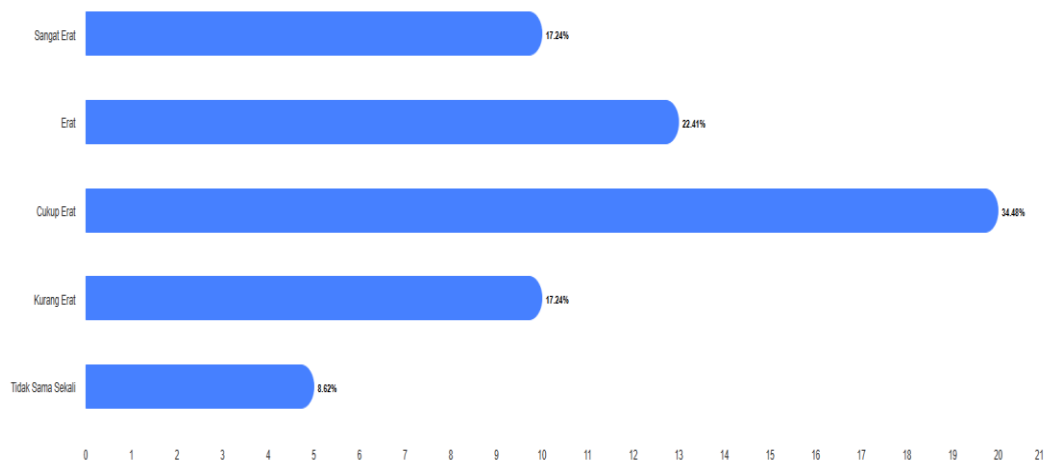
Gambar 18. Tingkat Tempat Alumni Bekerja
Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

Data mengenai tingkat atau skala tempat kerja alumni Prodi S1 Ekonomi Islam UNESA menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan bekerja di lembaga berskala nasional atau wiraswasta berbadan hukum, dengan proporsi yang cukup signifikan yakni 65,52%. Hal ini mengindikasikan bahwa alumni mampu bersaing dan diterima di lingkungan kerja yang memiliki struktur organisasi formal dan beroperasi dalam skala yang lebih luas di tingkat nasional. Temuan ini sekaligus mencerminkan bahwa kualitas lulusan Prodi S1 Ekonomi Islam UNESA telah memenuhi standar yang dipersyaratkan oleh lembaga-lembaga nasional yang umumnya memiliki proses seleksi lebih ketat dibandingkan usaha lokal yang tidak berbadan hukum.

Sementara itu, sebanyak 27,59% alumni bekerja di lembaga berskala lokal, wilayah, atau wiraswasta yang tidak berbadan hukum, yang mencerminkan kontribusi lulusan dalam menggerakkan perekonomian di tingkat daerah. Adapun alumni yang berhasil menembus lingkungan kerja multinasional atau internasional tercatat sebesar 6,90%—sebuah angka yang relatif kecil namun tetap menunjukkan adanya lulusan yang mampu bersaing di panggung global. Ke depan, program studi perlu terus mendorong peningkatan kompetensi alumni, khususnya dalam penguasaan bahasa asing dan wawasan ekonomi global, guna memperluas peluang lulusan untuk dapat berkiprah di lembaga-lembaga bertaraf internasional.

E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Keeratan hubungan antara bidang studi dengan bidang pekerjaan alumni Prodi S1 Ekonomi Islam UNESA secara umum berada pada level yang cukup menggembirakan. Kategori "Cukup Erat" mendominasi dengan proporsi sebesar 34,48%, diikuti oleh "Erat" sebesar 22,41%, dan "Sangat Erat" sebesar 17,24%. Apabila ketiga kategori tersebut digabungkan, maka sebanyak 74,13% alumni menilai bahwa terdapat keterkaitan yang memadai antara ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dengan bidang pekerjaan yang mereka tekuni saat ini. Hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum Prodi S1 Ekonomi Islam UNESA secara umum telah mampu membekali lulusan dengan kompetensi yang relevan dan dapat diaplikasikan di dunia kerja.

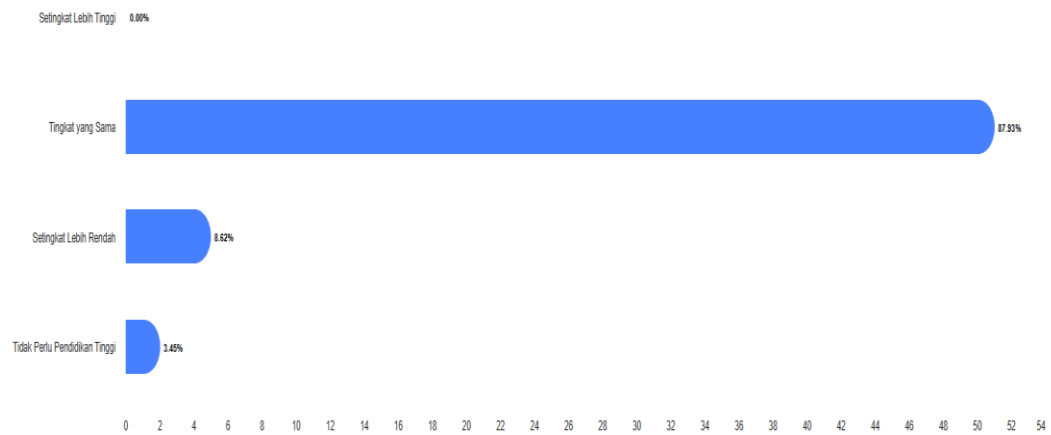


Gambar 19. Keeratan Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan
 Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

Kendati demikian, masih terdapat 17,24% alumni yang menilai keterkaitan bidangnya dengan pekerjaan saat ini "Kurang Erat", serta 8,62% yang menyatakan "Tidak Ada Keterkaitan Sama Sekali". Secara kumulatif, sekitar 25,86% lulusan bekerja di bidang yang kurang atau tidak relevan dengan latar belakang akademiknya. Kondisi ini perlu mendapat perhatian serius dari program studi, mengingat kesenjangan antara kompetensi akademik dan kebutuhan industri dapat berdampak pada produktivitas serta kepuasan kerja lulusan dalam jangka panjang. Evaluasi kurikulum secara berkala serta penguatan kerja sama dengan dunia industri yang relevan dengan ekonomi Islam diharapkan dapat meningkatkan kesesuaian antara kompetensi lulusan dan tuntutan pasar kerja yang terus berkembang.

F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan

Tingkat kesesuaian antara jenjang pendidikan alumni dengan tuntutan pekerjaan yang mereka emban saat ini menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebesar 87,93% alumni menyatakan bahwa pekerjaan mereka mensyaratkan tingkat pendidikan yang setara dengan jenjang sarjana yang telah ditempuh, sebuah angka yang mencerminkan relevansi gelar yang dimiliki dengan posisi yang diduduki di dunia kerja. Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa lulusan Prodi S1 Ekonomi Islam UNESA pada umumnya berhasil menempatkan diri pada posisi kerja yang sepadan dengan kualifikasi akademiknya, bukan sekadar mengisi posisi yang tidak memerlukan gelar sarjana.

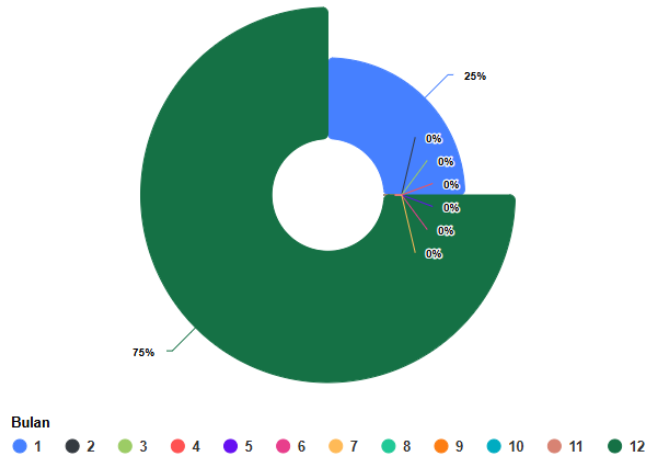


Gambar 20. Kesesuaian Tingkat Pendidikan Dengan Pekerjaan
 Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

Adapun sebanyak 8,62% alumni bekerja pada posisi yang mensyaratkan tingkat pendidikan lebih rendah dari jenjang sarjana, yang dapat diartikan bahwa sebagian lulusan belum sepenuhnya memanfaatkan kualifikasi akademiknya secara optimal. Sementara itu, 3,45% alumni menyatakan bahwa pekerjaan mereka sama sekali tidak memerlukan pendidikan tinggi, dan tidak satu pun alumni yang bekerja pada posisi yang mensyaratkan kualifikasi di atas jenjang sarjana. Meskipun proporsi yang kurang sesuai tersebut masih tergolong kecil, program studi tetap perlu mendorong alumni untuk mengembangkan kompetensi lanjutan—baik melalui pendidikan pascasarjana maupun sertifikasi profesional—sehingga lulusan semakin mampu mengisi posisi-posisi strategis yang membutuhkan keahlian lebih tinggi di pasar kerja.

BAB V ALUMNI MELANJUTKAN STUDI

A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi



Gambar 21. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi
Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

Masa tunggu alumni Prodi S1 Ekonomi Islam UNESA sebelum melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi menunjukkan pola yang sangat terkonsentrasi pada dua titik waktu. Sebanyak 75% alumni baru memutuskan untuk melanjutkan pendidikan setelah menunggu selama 12 bulan pascakelulusan, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan memerlukan waktu sekitar satu tahun untuk mempersiapkan diri—baik dari segi finansial, kesiapan akademik, maupun pertimbangan pemilihan program studi lanjutan. Sementara itu, 25% alumni tercatat langsung melanjutkan studi pada bulan pertama setelah lulus, mencerminkan adanya kelompok lulusan yang telah memiliki perencanaan yang matang jauh sebelum kelulusan tiba.

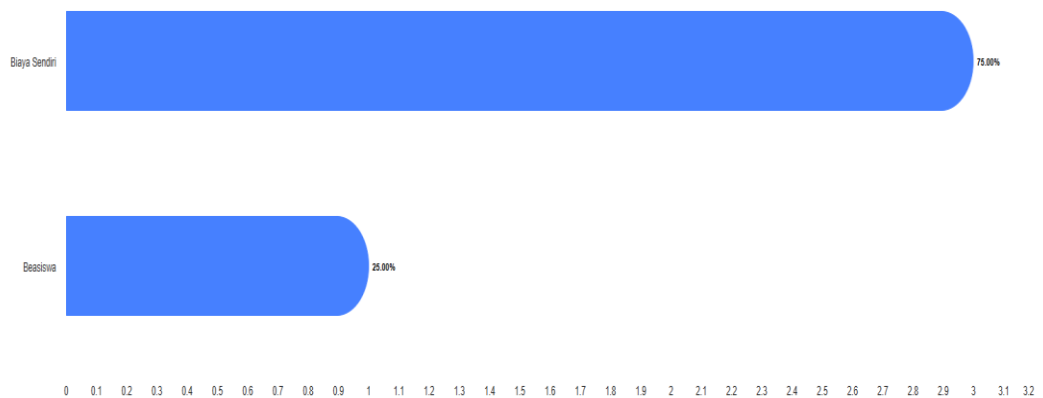
Menariknya, tidak satu pun alumni yang tercatat melanjutkan studi pada rentang bulan ke-2 hingga ke-11, dengan persentase 0% pada seluruh interval tersebut. Ketiadaan alumni pada rentang waktu tersebut mengisyaratkan bahwa keputusan untuk melanjutkan pendidikan cenderung diambil secara segera atau justru setelah melewati masa jeda yang cukup panjang. Pola ini perlu menjadi perhatian program studi dalam merancang layanan konseling akademik dan sosialisasi program beasiswa pascasarjana yang lebih terstruktur, sehingga alumni yang berminat melanjutkan studi dapat memperoleh pendampingan yang memadai dan tidak mengalami penundaan yang tidak perlu dalam mewujudkan rencana pendidikan lanjutannya.

B. Sumber Biaya Studi Lanjut

Sumber pembiayaan studi lanjut alumni Prodi S1 Ekonomi Islam UNESA didominasi oleh biaya sendiri sebesar 75%, mencerminkan tingginya komitmen alumni dalam berinvestasi pada pengembangan diri

secara mandiri. Adapun sebanyak 25% alumni berhasil melanjutkan studi melalui jalur beasiswa, yang menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah mampu mengakses dukungan pembiayaan eksternal untuk mewujudkan rencana pendidikan lanjutannya.

Meskipun demikian, proporsi penerima beasiswa yang masih relatif kecil mengindikasikan bahwa akses alumni terhadap program beasiswa pascasarjana belum optimal. Program studi perlu meningkatkan upaya sosialisasi berbagai skema beasiswa yang tersedia—baik dari pemerintah, lembaga swasta, maupun institusi internasional—agar semakin banyak alumni yang dapat melanjutkan studi tanpa terkendala aspek pembiayaan.

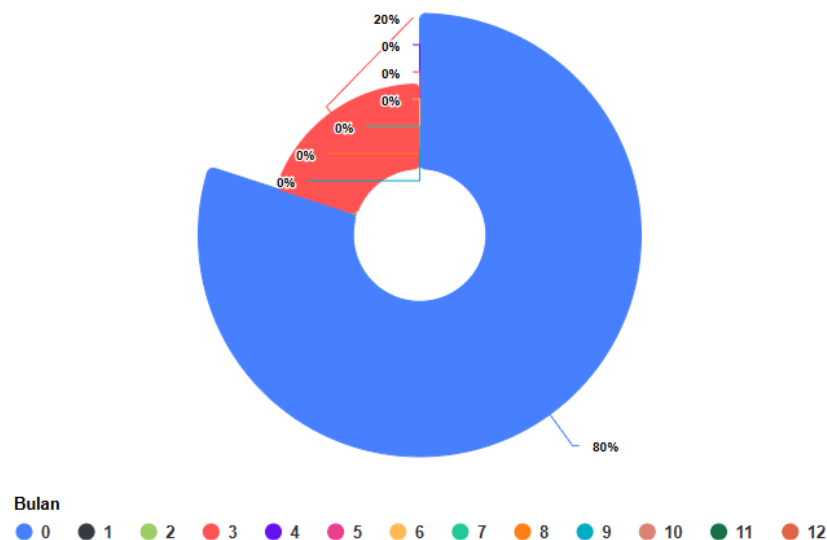


Gambar 22. Sumber Biaya Studi Lanjut
Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

BAB VI ALUMNI WIRASWASTA

A. Masa Alumni Memulai Wirausaha

Masa alumni Prodi S1 Ekonomi Islam UNESA dalam memulai usaha menunjukkan pola yang sangat terkonsentrasi pada dua titik waktu. Sebanyak 80% alumni memulai usaha pada bulan ke-0, yang berarti mereka telah merintis kegiatan wirausaha bahkan sebelum atau tepat pada saat kelulusan. Hal ini mencerminkan jiwa kewirausahaan yang telah tumbuh sejak masa studi dan tidak menunggu kelulusan sebagai syarat untuk memulai. Sementara itu, 20% alumni baru memulai usaha pada bulan pertama setelah lulus, menandakan adanya kelompok lulusan yang memerlukan sedikit waktu untuk mempersiapkan fondasi usahanya sebelum benar-benar terjun.



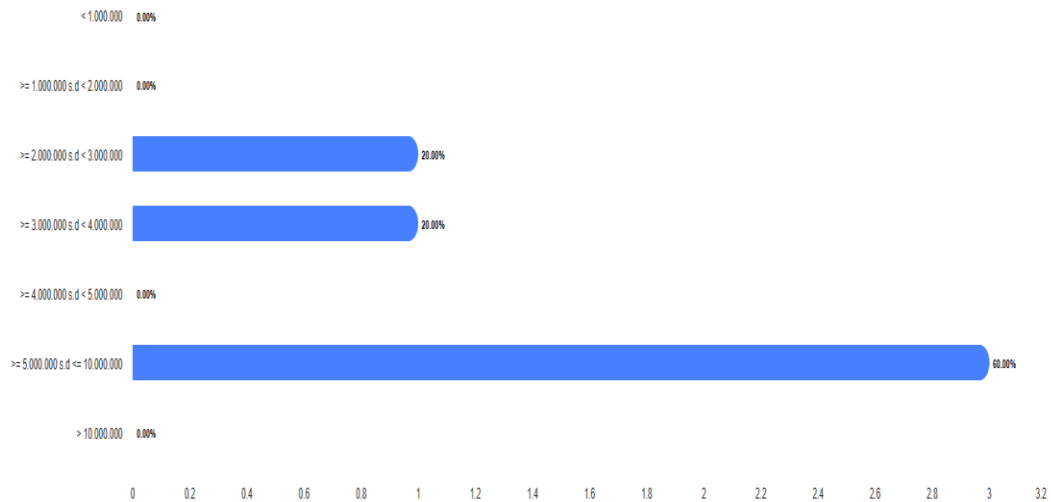
Gambar 23. Masa Alumni Memulai Berwiraswasta
Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

Rentang bulan ke-2 hingga ke-12 tidak mencatat satu pun alumni yang memulai usaha, dengan persentase 0% pada seluruh interval tersebut. Pola ini mengindikasikan bahwa keputusan berwirausaha di kalangan alumni bersifat segera dan tidak melalui masa jeda yang panjang. Temuan ini merupakan sinyal positif yang menunjukkan kesiapan lulusan untuk langsung berkiprah sebagai pelaku usaha mandiri. Program studi perlu terus memupuk ekosistem kewirausahaan yang kondusif sejak dini agar semakin banyak mahasiswa yang termotivasi untuk merintis usaha sebelum maupun sesaat setelah menyelesaikan pendidikannya.

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta

Tingkat penghasilan alumni Prodi S1 Ekonomi Islam UNESA yang berwiraswasta menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Mayoritas

alumni wirausaha, yakni sebesar 60%, berhasil membukukan penghasilan pada kisaran Rp5.000.000 hingga Rp10.000.000 per bulan—sebuah angka yang melampaui rata-rata penghasilan alumni yang bekerja sebagai karyawan. Capaian ini mencerminkan bahwa jalur wirausaha mampu memberikan imbal hasil finansial yang kompetitif bagi lulusan yang memilih untuk tidak bergantung pada sektor formal. Sementara itu, masing-masing 20% alumni wirausaha memperoleh penghasilan pada rentang Rp2.000.000 hingga Rp3.000.000 dan Rp3.000.000 hingga Rp4.000.000.

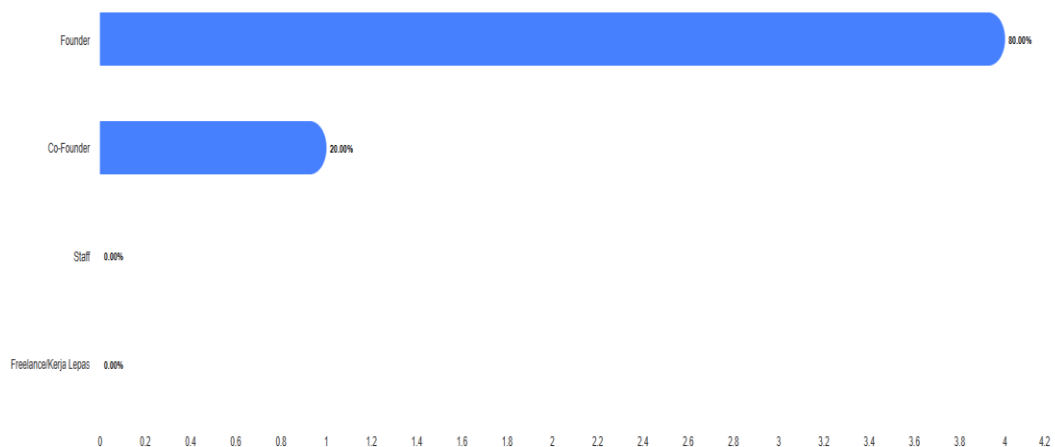


Gambar 24. Rata-rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta
Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

Adapun rentang penghasilan di bawah Rp2.000.000 dan di atas Rp10.000.000 sama sekali tidak tercatat, dengan persentase 0% pada kedua kelompok tersebut. Ketiadaan alumni wirausaha yang berpenghasilan sangat rendah mengindikasikan bahwa usaha yang dijalankan telah melampaui tahap subsisten dan mampu menghasilkan pendapatan yang layak. Sebaliknya, belum adanya alumni yang menembus penghasilan di atas Rp10.000.000 menunjukkan masih terbukanya ruang untuk pertumbuhan usaha yang lebih signifikan. Program studi perlu terus memperkuat pendampingan dan pengembangan kapasitas wirausaha alumni, baik melalui mentoring bisnis, akses permodalan, maupun perluasan jaringan usaha berbasis ekonomi Islam.

C. Posisi/Jabatan Wiraswasta

Posisi atau jabatan alumni Prodi S1 Ekonomi Islam UNESA dalam dunia wirausaha didominasi oleh peran sebagai pendiri usaha atau *founder*, dengan proporsi yang sangat signifikan yakni sebesar 80%. Tingginya angka ini mencerminkan bahwa alumni yang memilih jalur wirausaha sebagian besar merupakan pelopor yang berinisiatif membangun usaha dari awal secara mandiri, bukan sekadar bergabung sebagai bagian dari tim yang sudah terbentuk. Adapun 20% alumni lainnya menempati posisi sebagai *co-founder*, yang menunjukkan adanya alumni yang memilih untuk merintis usaha secara kolaboratif bersama mitra bisnis.



Gambar 25. Posisi/ Jabatan Alumni Berwiraswasta

Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

Sementara itu, posisi *staff* dan *freelance* atau kerja lepas sama sekali tidak tercatat dalam data ini, dengan persentase 0% pada kedua kategori tersebut. Ketiadaan alumni pada posisi tersebut mengindikasikan bahwa seluruh alumni yang terjun ke dunia wirausaha berperan sebagai pengambil keputusan dan pemilik usaha, bukan sebagai tenaga pelaksana. Pola ini mencerminkan karakter kepemimpinan dan kemandirian yang kuat di kalangan alumni wirausaha. Program studi perlu terus memupuk jiwa kewirausahaan sejak masa perkuliahan agar lahir semakin banyak lulusan yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.

D. Bidang Usaha Alumni

Bidang usaha yang digeluti oleh alumni wirausaha Prodi S1 Ekonomi Islam UNESA menunjukkan kecenderungan yang cukup terpusat pada sektor perdagangan dan konsumsi. Berdasarkan visualisasi *word cloud* tersebut, sektor makanan dan minuman serta perdagangan mendominasi pilihan usaha alumni, sebagaimana tercermin dari ukuran teks yang lebih besar dibandingkan kategori lainnya. Selain itu, terdapat pula alumni yang bergerak di bidang *food and beverage* dan perdagangan secara bersamaan, *travel* dan perdagangan, serta minuman sebagai bidang usaha tersendiri.

Pola tersebut mengindikasikan bahwa alumni wirausaha cenderung memilih sektor usaha yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan konsumen sehari-hari dan memiliki perputaran modal yang relatif cepat. Meskipun sektor-sektor ini menawarkan peluang pasar yang luas, program studi perlu mendorong diversifikasi bidang usaha alumni ke sektor-sektor yang lebih erat kaitannya dengan kompetensi inti ekonomi Islam, seperti keuangan syariah, konsultasi bisnis halal, teknologi finansial syariah, maupun industri kreatif berbasis nilai Islam. Hal ini penting agar keunggulan akademik yang dimiliki alumni dapat dioptimalkan secara lebih strategis dalam praktik kewirausahaan yang mereka jalankan.



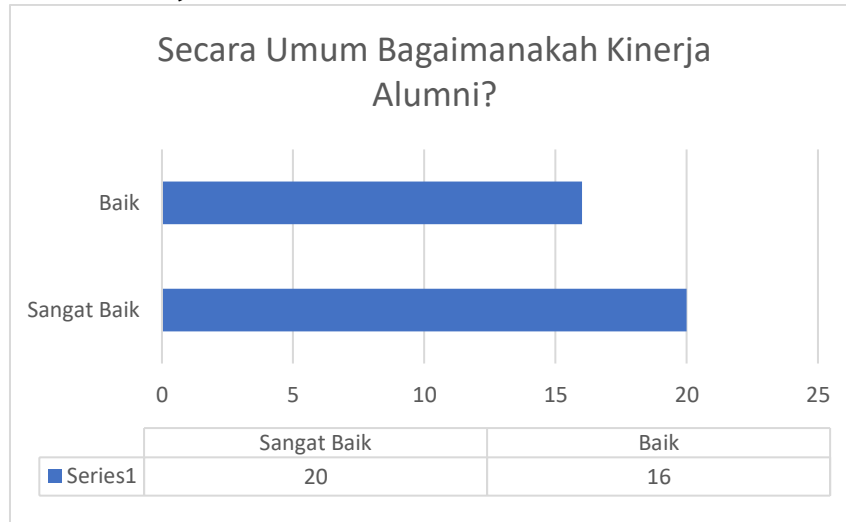
Gambar 26. Bidang Usaha Alumni
Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

BAB VII

SURVEI PENGGUNA ALUMNI

Survey Pengguna alumni tahun 2025 dilakukan kepada 36 responden, yang mewakili Perusahaan manufaktur, Perusahaan/ Lembaga keuangan, Sekolah/ Lembaga Pendidikan, Organisasi Nirlaba, Lembaga/ Instansi Pemerintahan, dan lain-lain. Data disajikan pada bab ini secara lengkap.

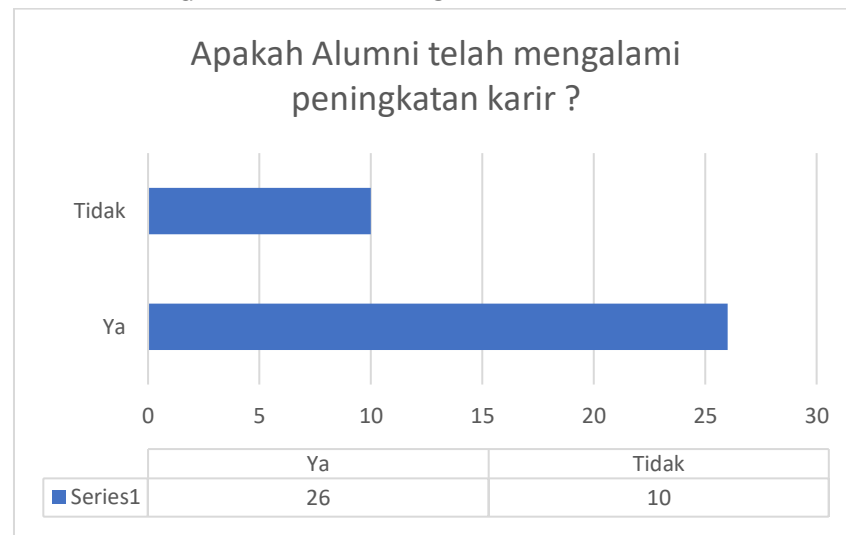
A. PENILAIAN KINERJA ALUMNI



Gambar 27. Penilaian Kinerja Alumni
Sumber: Tracer 2025

Hasil survey kepada pengguna lulusan (alumni) menunjukkan bahwa secara umum pengguna lulusan menilai kinerja alumni sangat baik sebanyak 20 orang, dan baik sebanyak 16 orang.

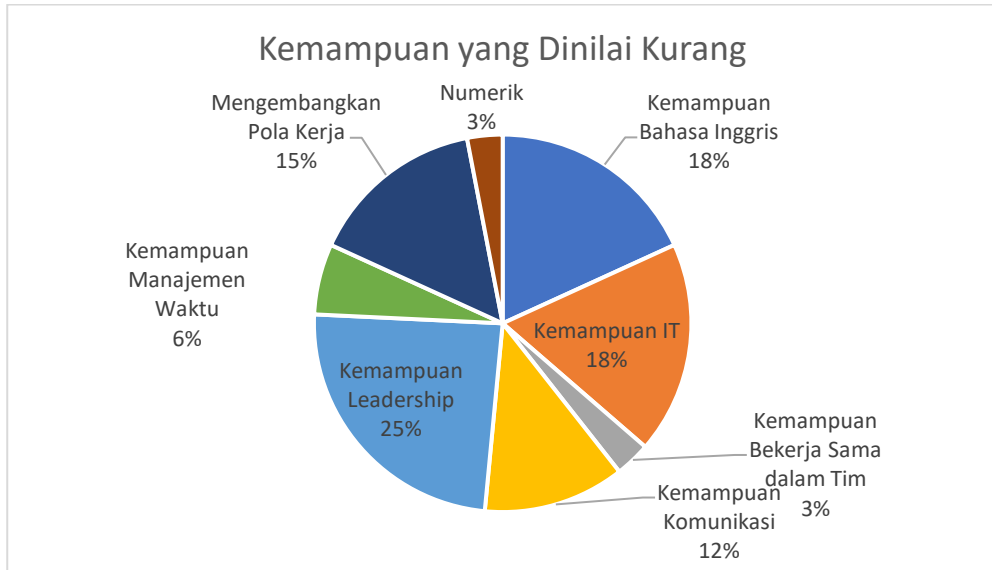
B. PENILAIAN PENINGKATAN KARIR ALUMNI



Gambar 28. Penilaian Peningkatan Karir Alumni
Sumber: Tracer 2025

Hasil survey kepada pengguna lulusan (alumni) menunjukkan bahwa secara umum alumni telah mengalami peningkatan karir, data menunjukkan 26 orang alumni telah mengalami peningkatan karir selama bekerja. Sedangkan sisanya 10 orang masih belum.

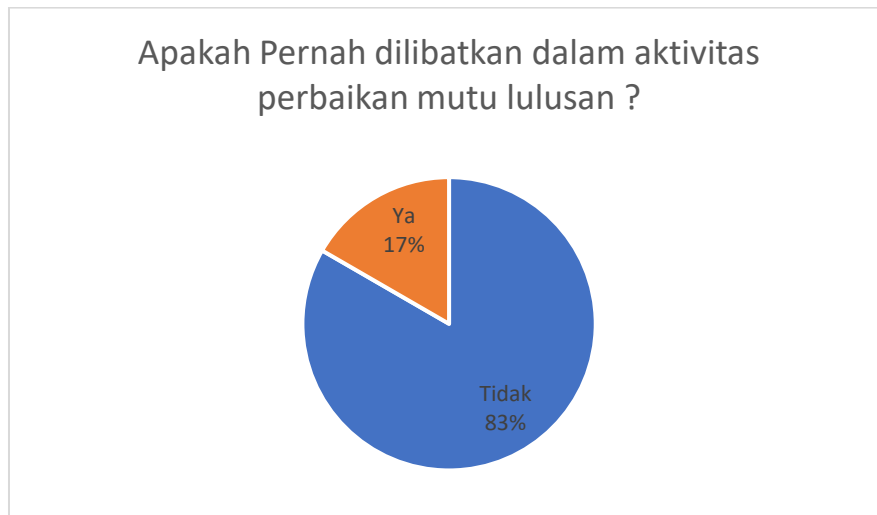
C. KEMAMPUAN YANG DINILAI KURANG



Gambar 29. Kemampuan Alumni yang Dinilai Kurang
Sumber: Tracer 2025

Hasil survey kepada pengguna lulusan (alumni) menunjukkan bahwa kemampuan alumni yang dinilai kurang oleh pimpinan atau atasannya di tempat bekerja adalah kemampuan leadership (25%), kemampuan IT (18%), kemampuan berbahasa Inggris (18%), kemampuan mengembangkan pola kerja (15%), kemampuan komunikasi (12%), kemampuan manajemen waktu (6%), kemampuan Kerjasama dalam tim (3%), dan kemampuan numerik (3%).

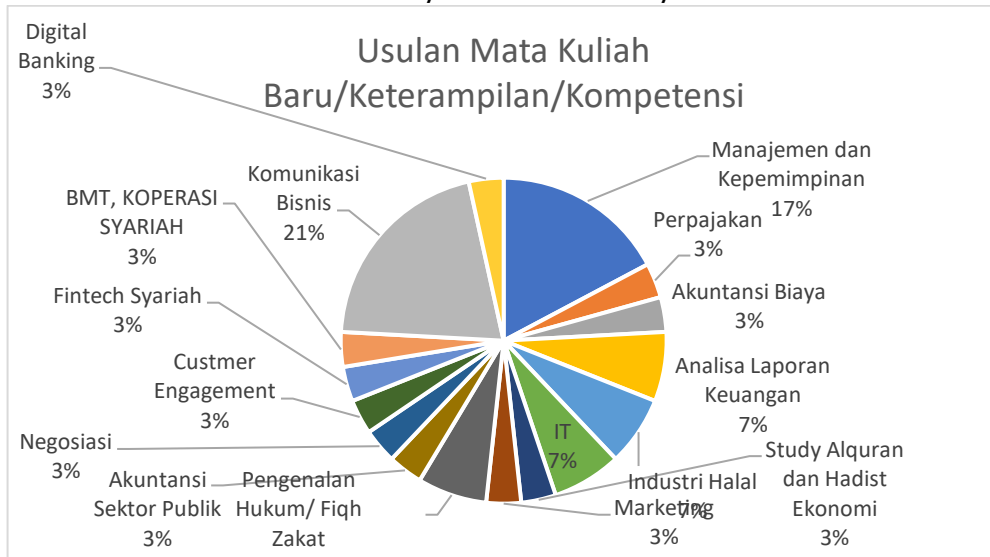
D. PELIBATAN PENGGUNA LULUSAN DALAM PERBAIKAN MUTU LULUSAN



Gambar 30. Pelibatan Pengguna Lulusan Dalam Perbaikan Mutu Lulusan
Sumber: Tracer 2025

Hasil survey terhadap pengguna alumni menunjukkan bahwa mayoritas (83%) pengguna lulusan yang menjadi responden ini tidak pernah dilibatkan dalam perbaikan mutu lulusan baik di Universitas Negeri Surabaya maupun Perguruan Tinggi lainnya. Sedangkan sisanya (17%) pernah ikut terlibat dalam FGD, Rapat, Sancioning Kurikulum, Uji Publik Kurikulum, Maupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan mutu lulusan di Perguruan Tinggi.

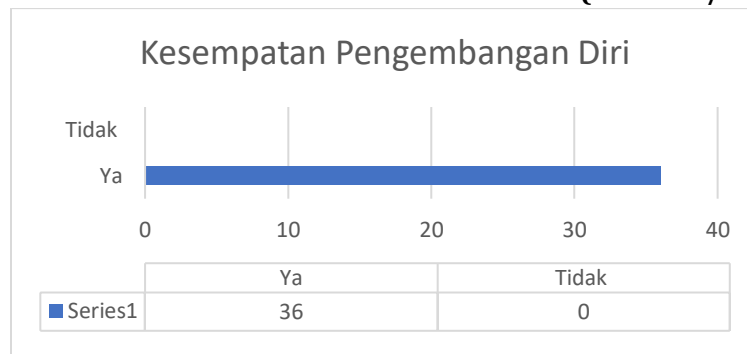
E. USULAN MATA KULIAH BARU/KETERAMPILAN/KOMPETENSI



Gambar 31. Usulan Mata Kuliah Baru/Keterampilan/Kompetensi
Sumber: Tracer 2025

Berikut ini adalah sajian data dari usulan mata kuliah baru/ keterampilan/ kompetensi yang diharapkan oleh pengguna lulusan. Mata kuliah baru yang paling banyak diusulkan oleh pengguna lulusan adalah terkait Komunikasi Bisnis (21%) serta Manajemen dan Kepemimpinan (17%). Selain itu juga ada usulan lainnya misalnya Perpajakan (3%), Akuntansi Biaya (3%), Analisa Laporan Keuangan (3%), Industri Halal (7%), IT (7%), Study Alquran dan Hadist Ekonomi (3%), Marketing (3%), Pengenalan Hukum/ Fiqh Zakat (7%), Akuntansi Sektor Publik (3%), Negosiasi (3%), Custmer Engagement (3%), Fintech Syariah (3%), serta BMT dan Koperasi Syariah (3%)

F. KESEMPATAN PENGEMBANGAN DIRI PADA ALUMNI (FORMAL/ INFORMAL)



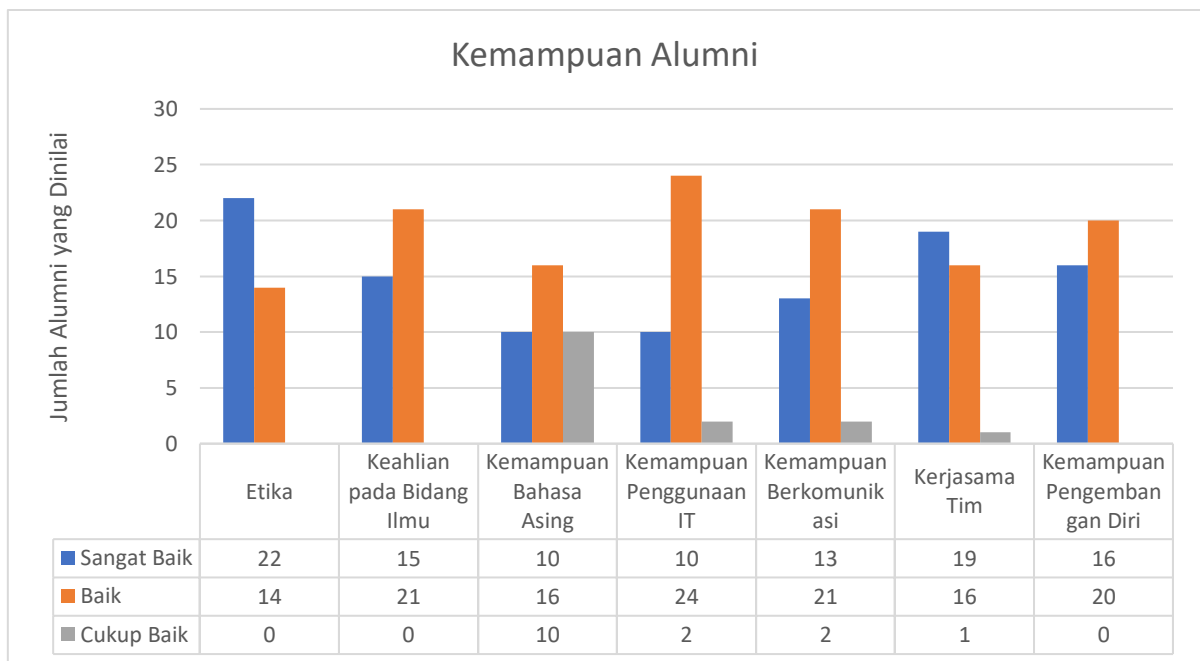
Gambar 32. Pemberian Kesempatan Pengembangan Diri Kepada Alumni
Sumber: Tracer 2025

Respon pengguna alumni (pimpinan di perusahaan) terkait dengan pemberian kesempatan pengembangan diri alumni seluruhnya menjawab ya (100%). Perusahaan memberikan kesempatan pengembangan diri kepada alumni baik secara formal maupun informal.

G. PENILAIAN KEMAMPUAN ALUMNI

Saat mahasiswa berhasil menyelesaikan studi, tentu hal ini dibarengi dengan peningkatan kemampuan maupun potensi. Tracer user (pengguna lulusan) ini juga dilakukan guna melihat seberapa besar kemampuan yang dimiliki alumni, yang merupakan bekal menghadapi masa depan. Hal-hal yang disurvei diantaranya adalah:

- 1) Etika
- 2) Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama)
- 3) Kemampuan berbahasa asing
- 4) Penggunaan teknologi informasi
- 5) Kemampuan berkomunikasi
- 6) Kerjasama tim
- 7) Pengembangan diri



Gambar 33. Penilaian Kemampuan Alumni oleh Pengguna Lulusan
Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

Jawaban dari survey terkait kemampuan yang responden (alumni) pada pengguna lulusan secara umum menjawab sangat baik dan baik. Menurut hasil survey pada pengguna lulusan, Hal yang sangat baik dimiliki oleh alumni Ekonomi Islam Unesa rata-rata menjawab:

- 1) Etika
- 2) Kerjasama Tim
- 3) Motivasi dalam Mengembangkan Diri.

Hanya ada beberapa hal yang alumni merasa masih kurang memiliki kemampuan yang memadai. Diantaranya:

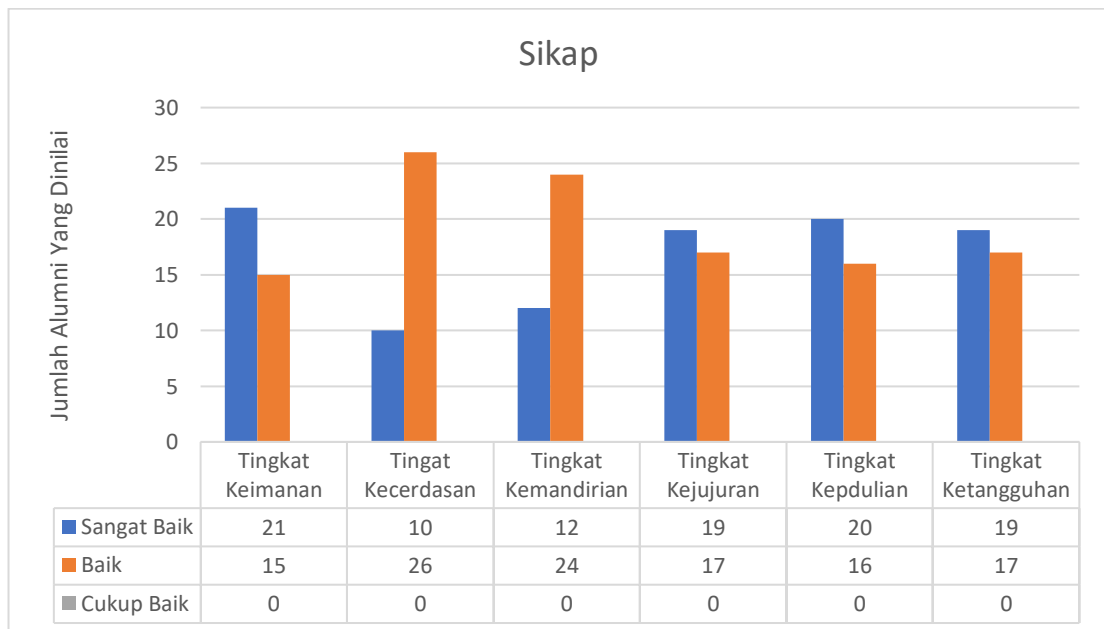
- 1) Kemampuan Berbahasa Asing
- 2) Penggunaan Teknologi Informasi

Kompetensi/ kemampuan yang diperoleh saat berkuliah di Program Studi Ekonomi Islam Unesa dinilai sangat berguna dalam aplikasi/ diimplementasikan dalam dunia kerja. Responden menilai bahwa kompetensi-kompetensi tersebut sangat dibutuhkan dalam dunia kerja.

H. PENILAIAN SIKAP ALUMNI

Selain kemampuan, hal lain yang menjadi konsen dalam tracer ini adalah penilaian sikap alumni oleh pengguna lulusan. Tujuan menilai sikap alumni adalah untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas perusahaan melalui pengidentifikasian kekuatan dan kelemahan, pengembangan kemampuan, serta peningkatan kepuasan kerja. Dengan demikian, pengguna lulusan dapat mengambil keputusan strategis terkait pengembangan sumber daya manusia, promosi, dan penguatan tim. Hal-hal yang dari aspek sikap yang dinilai adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat Keimanan
- 2) Tingkat Kecerdasan
- 3) Tingkat Kemandirian
- 4) Tingkat Kejujuran
- 5) Tingkat Kepedulian
- 6) Tingkat Ketangguhan



Gambar 34. Penilaian Sikap Alumni oleh Pengguna Lulusan

Sumber: Data Tracer Ekis, 2025

Jawaban dari survey terkait sikap yang responden (alumni) pada pengguna lulusan secara umum menjawab sangat baik dan baik. Menurut hasil survey pada

pengguna lulusan, sikap yang sangat baik dimiliki oleh alumni Ekonomi Islam Unesa rata-rata menjawab:

- 1) Tingkat keimanan
- 2) Tingkat Kejujuran
- 3) Tingkat kepedulian
- 4) Tingkat ketangguhan

I. SARAN-SARAN DARI LULUSAN DAN PENGGUNA LULUSAN

Dari hasil survey lulusan, saran dari lulusan dibutuhkan untuk pengembangan program studi, berikut adalah rekap saran dari lulusan yang kami himpun:

1. Matakuliah Praktik kurang, sebaiknya ditambah untuk menunjang kebutuhan softskill dan hardskill alumni
2. Perlu ada pelatihan/ workshop yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan Bahasa Inggris.
3. Matakuliah Pengelolaan zakat kurang mengarah ke teknis, hanya teori saja.

Dari hasil survey pengguna lulusan, saran dari pengguna lulusan dibutuhkan untuk pengembangan program studi, berikut adalah rekap saran dari pengguna lulusan yang kami himpun:

1. Perbanyak Pelatihan dan Pendidikan Manajerial dan Kepemimpinan Serta Pengembangan Organisasi
2. Ditingkatkan Metode Pembelajaran Praktikum
3. Ditingkatkan Kemampuan Hard Skill demi menunjang kebutuhan perusahaan
4. Peningkatan Etika Kerja, Rasa Kepedulian Sesama dan pengembangan diri
5. Manajemen Waktu dalam Dunia Kerja
6. Perlu Lebih Banyak Latihan Teknis Pengelolaan Zakat
7. Antara teori dan praktik harus seimbang
8. Pemahaman ekonomi syariah pada mahasiswa harus ditingkatkan agar dapat mengedukasi masyarakat
9. Perlu Peningkatan keterampilan komunikasi
10. Diperlukan sertifikasi profesi untuk meningkatkan kompetensi lulusan

J. TINDAK LANJUT DARI SARAN LULUSAN DAN PENGGUNA LULUSAN.

Dalam rangka menindak lanjuti saran yang diberikan pada saat survey, baik oleh lulusan dan pengguna lulusan program studi melakukan penyesuaian Kurikulum, Sekaligus penyesuaian Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Ekonomi Islam mengikuti Peraturan Rektor Unesa No. 3 Tahun 2021 dan Surat Edaran Rektor No B/40624/UN38.I/TU.00/2021 pada 20 Agustus 2021.

Kurikulum yang berlaku untuk Angkatan 2020 adalah kurikulum Merdeka Ekonomi Islam 2020. Kurikulum tsb telah melalui proses evaluasi, sanctioning, dan uji publik pada tahun 2020. Dengan adanya Peraturan Rektor Unesa No. 3 Tahun 2021 dan Surat Edaran Rektor No. B/40624/UN38.I/TU.00/2021 yang mengatur penerapan merdeka belajar, pengakuan serta konversi mata kuliah pada Universitas Negeri Surabaya serta Struktur Kurikulum S1, pemrograman, dan konversi mata kuliah.

Pelaksanaan Magang mulai Angkatan 2019 dilaksanakan pada semester 6. Prodi Ekonomi Islam menggunakan mata kuliah konversi keprodian sebagai mata kuliah pembentuk Magang Industri dengan bobot total 20 sks. PKL dilaksanakan

dengan 7 mata kuliah konversi dan mahasiswa memilih satu diantara 4 tema yang ditawarkan. Penamaan mata kuliah Magang yang semula adalah PKL – Nama Mata kuliah dirubah menjadi MPK- Ekis – Nama Mata kuliah sesuai Surat Edaran Rektor No B/40624/UN38.I/TU.00/2021.

BAB VIII PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tidak ada kendala signifikan dalam proses tracer study.
2. Respon alumni sangat positif, dengan 100% merespon survei.
3. Data yang dikumpulkan sangat bermanfaat untuk evaluasi dan perbaikan program.

B. Saran

1. Meningkatkan jumlah responden pengguna lulusan pada tahun mendatang.
2. Mengoptimalkan strategi pengumpulan data untuk meningkatkan partisipasi alumni.
3. Mengembangkan sistem pengumpulan data yang lebih efektif dan efisien.
4. Meningkatkan kesadaran alumni akan pentingnya partisipasi dalam survei.

C. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

- a. Mengadakan evaluasi rutin untuk memantau kemajuan alumni.
- b. Mengembangkan program pengembangan karir untuk alumni.
- c. Meningkatkan kerjasama dengan industri untuk meningkatkan kesempatan kerja alumni.